

SKRIPSI

**PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA
DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



Oleh:

**NURBAITI
NIM: 18.1800.026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA
DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



Oleh :
NURBAITI
NIM: 18.1800.026

Skripsi sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMAH DESA
KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan Diajukan Oleh

NURBAITI

NIM: 18.1800.026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Nurbaiti

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.026

Program Studi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah. DIPA-025.04.2.307381/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M. Pd
NIP : 196401091993031005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 197612302005012002



(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Nurbaiti

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

Pembimbing : DIPA-025.04.2.307381/2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul. ”Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten “sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ”Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta bapak Syafaruddin dan Ibu Nurliah yang mengasuh, membimbing, memberikan motivasi dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar,M.Pd, dan Ibu Dr.Ahdar, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare atas tanggung jawabnya yang mengatur dan mengelola pendidikan di IAIN Parepare, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

2. Ibu Dr.Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian dan kebijakannya dalam upaya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Novita Ashari, S.Psi, M.Pd, sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Hj. Asmirah Djamal, S.E.,M.Si, sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Mamuju Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dalam mencari data penulisan skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju Tengah, turut memberikan bantuan yang berharga.
7. Hasrah, R, sebagai Kepala Taman Kanak-Kanak Nurul Hikma yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di TK NURUL HIKMA, begitu pula terhadap para pendidik TK NURUL HIKMA.
8. Para peserta didik di TK Nurul Hikma sebagai fokus penelitian serta orang tua murid dan tokoh masyarakat yang telah memberikan informasi.

9. Hastuti. D, Andi Nur Asia, Suharni Ismail, dan Nurfajrah yang telah memberi semangat, membantu, serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare
11. Kontributor yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Juli 2022

Penulis



Nurbaiti

NIM. 18.1800.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbaiti
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.026
Tempat/ Tanggal Lahir : Kombiling 31 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada
Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun
Di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten
Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2022

Penyusun,



Nurbaiti

NIM. 18.1800.026

ABSTRAK

NURBAITI. *Penerapan Bermain Tebak Ekspresi pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah. Dibimbing Oleh Bapak Anwar Dan Ibu Ahdar.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan konsep dalam kemampuan emosional anak dengan menerapkan bermain tebak ekspresi pada perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hikma, sehingga yang dilakukan oleh sekolah dalam bermain tebak ekspresi dengan melalui bermain tebak ekspresi

Tebak ekspresi merupakan kegiatan menebak Isi hati orang lain melalui ekspresi yang ditunjukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kepekaan empati dan simpati pada orang lain serta mengenali perasaan melalui ekspresi wajah. Media kartu bergamabar adalah penyajian visual dua dimensi yang dibuat berdasarkan unsur prinsip rancangan gambar yang berisi tentang unsur-unsur kehidupan sehari-hari misalnya: Manusia, benda-benda, binatang, tumbuhan, perasaan, peristiwa dan tempat. Kartu gambar emosi merupakan salah satu jenis permainan aktif yang berbentuk media pembelajaran visual, yaitu media yang dapat dilihat dan diraba, dengan menggunakan dalam kegiatan belajar dapat menjadi suatu alat bantu dalam suatu proses belajar mengajar.

Penulis mengambil 5 (lima) orang responden, yang terdiri dari 5 orang guru atau tenaga pendidik didalam kelas. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (gambar atau pedoman wawancara). Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Penggunaan teknik observasi didasarkan pada instrument observasi dilakukan oleh penulis untuk memahami situasi pembelajaran. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari objek yang diteliti, penalarannya yaitu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Kata Kunci: Tebak Ekspresi, Perkembangan Emosional, Usia 5-6 Tahun

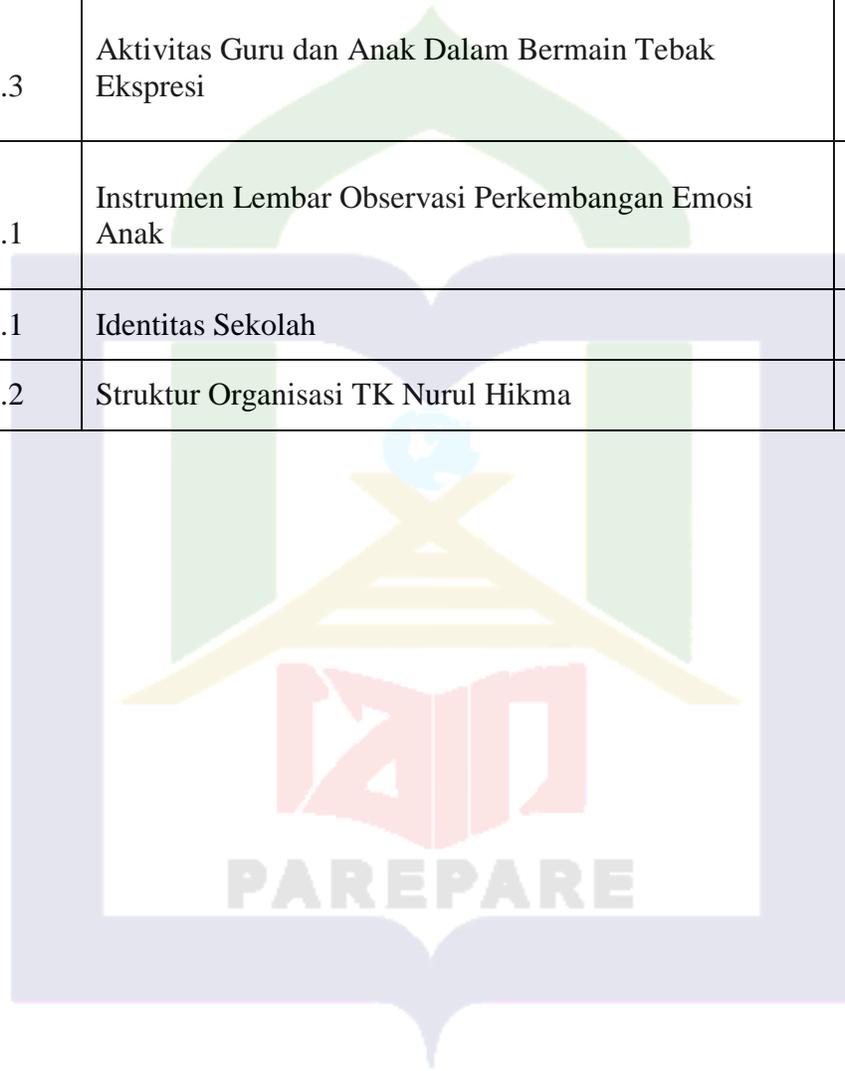
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	11
2. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.....	13
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	22
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD	24
5. Fungsi Bermain Tebak Ekspresi	25
C. Defenisi Konsep	31
D. Bagan Karangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis Dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik AnalisisData.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Keadaan TK. Nurul Hikma.....	46
1. Profil Sekolah.....	46
2. Identitas Sekolah.....	47
3. StrukturOrganisasi Sekolah.....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Keadaan Perkembangan Emosional Anak di TK Nurul Hikma.....	51
2. Penerapan Bermain Tebak Ekspresi di TK. Nurul Hikma.....	53
3. Pentingnya Bermain Tebak Ekspresidalam Perkembangan Emosional Anak.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

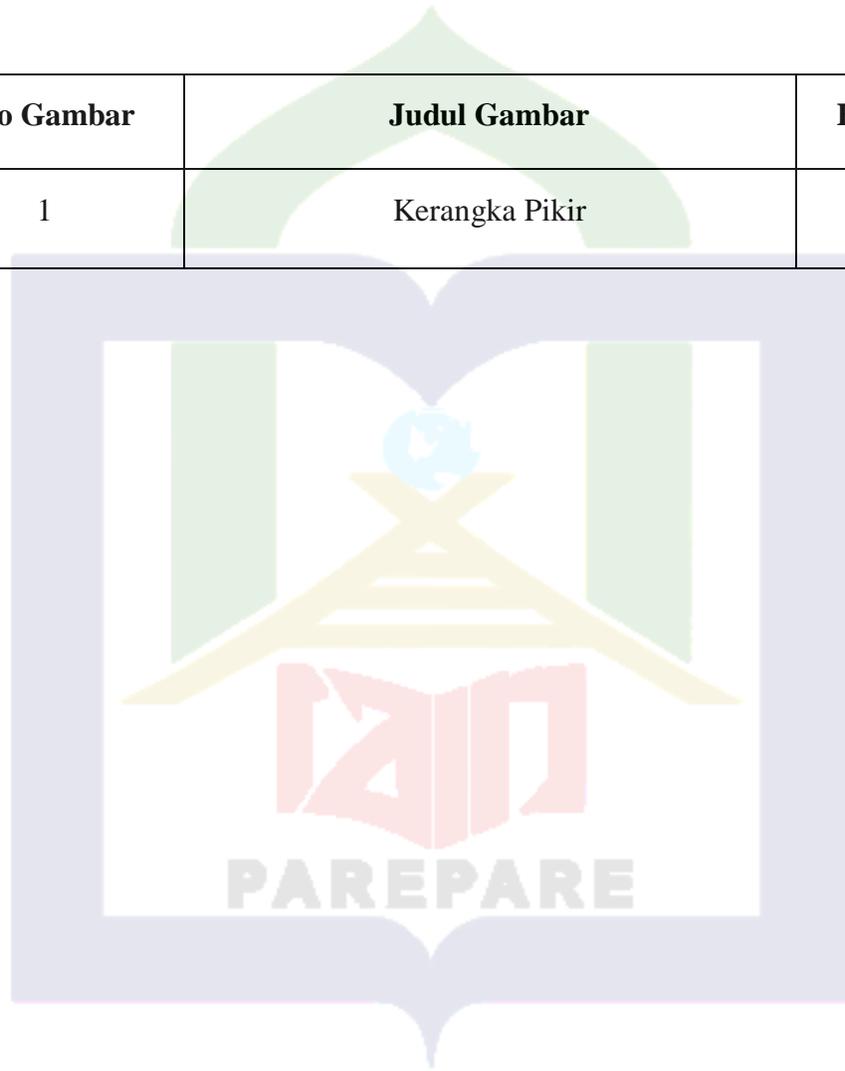
DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.2	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	15
2.3	Aktivitas Guru dan Anak Dalam Bermain Tebak Ekspresi	29-30
3.1	Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Emosi Anak	39-40
4.1	Identitas Sekolah	47
4.2	Struktur Organisasi TK Nurul Hikma	48



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari IAIN Parepare
3.	Surat Izin Meneliti Dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala sekolah Tk Nurul Hikma
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi penelitian
7.	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Translitasinya ke dalam Huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوْا : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

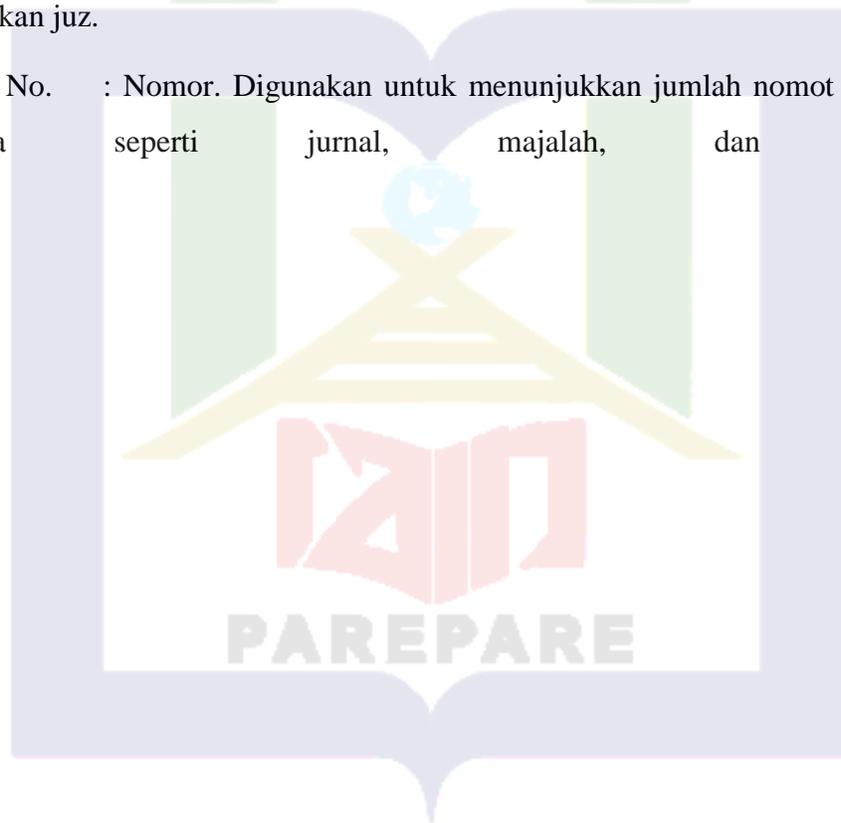
et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan emosi secara umum adalah suatu perasaan atau gejolak jiwa yang muncul didalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Emosi sangat berhubungan dengan kondisi psikologis dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku tertentu. Perasaan emosi bisa berupa emosi positif. (Emosi yang baik), dan bisa berupa emosi negatif. (Emosi yang buruk). Banyak yang mengartikan kata “emosi” sebagai bentuk amarah, namun sebenarnya kata emosi mewakili berbagai bentuk perasaan manusia diantaranya. Sedih, Bahagia, marah, dan lain-lainnya. Dalam perkembangan anak periode anak usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut meliputi kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.¹

Dalam pendidikan anak usia dini setiap proses pembelajaran, baik itu kegiatan, bermain ataupun perilaku sehari-hari seharusnya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional aspek seni.

Salah satu bagian dari aspek perkembangan emosional anak adalah

¹Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Medan; Kencana, 2011) h. 21

kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, seperti menyatakan gagasan, perasaan dan konsep pada orang lain, kemampuan bergaul dan menyesuaikan diri harus dilatih sejak usia dini. Dalam pengembangan emosional Anak Usia Dini hendaknya guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, justru sebaliknya lebih sering diadakan pembelajaran di luar kelas agar anak dapat melihat dan memperoleh pengalaman langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan lingkungan mereka. Pembelajaran di luar kelas ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini hendaknya mampu memberikan kemudahan untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat di lingkungannya.

Pendidikan berupa contoh teladan yang baik diperlukan dalam mengembangkan emosional, cara seperti itu maka anak pun akan menjadi makhluk individu yang baik pula. Teladan perilaku positif yang diberikan oleh orang dewasa seperti orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah dapat membantu mengembangkan potensi kemampuan emosional anak.² Kemampuan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Diketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu.³

Perkembangan emosi pada anak usia dini didasari oleh kualitas hubungan anak dengan keluarga dan kualitas bermain bersama teman sebaya. Masa anak-anak harus dipahami bahwa keadaan tertentu dapat membangkitkan emosi tertentu,

²Soefandi, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta; Media Indonesia, 2009) h.

³Nasriah, *Konsep Dasar PAUD*. (Medan: Unimed press, 2013)

ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu, emosi memengaruhi perilaku, dan emosi dapat digunakan untuk memengaruhi emosi orang lain. Untuk itu upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, terdapat beberapa anak yang masih belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, seperti masih ada anak menangis saat berebut mainan, belum mampu berlatih mengendalikan perasaan dalam dirinya, dan belum mampu bersikap tenang dalam situasi apapun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, maka ditemukan permasalahan yang terjadi pada beberapa anak Taman Kanak-Kanak, misalnya tidak dapat memperlihatkan ekspresinya yaitu ketika anak diberikan hadiah berupa mainan, anak itu hanya diam dan tidak mencerminkan ekspresi senang. Bahwa bermain tebak ekspresi belum diterapkan di taman kanak-kanak tersebut sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan bermain tebak ekspresi.

Sehingga anak belum mampu memahami perasaan orang lain dan belum memahami ekspresi wajah temannya saat bermain sehingga mereka bermain sesuka hati tanpa memperdulikan teman. Menunjukkan sikap toleran pada teman mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dan sebagainya). Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu mengasah perkembangan emosional anak, dan metode yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi sehingga tidak menarik minat anak.⁴

Adapun metode yang digunakan adalah metode bermain tebak ekspresi untuk

⁴Masitoh, *Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, 2005).

melatih perkembangan emosi pada anak, hal ini akan memengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Emosi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlunya dan stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan emosi di Taman Kanak-kanak merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Keterampilan emosi pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat. Pengembangan emosi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu mencapai perkembangan secara optimal. Proses pembelajaran yang diterapkan adalah menyenangkan bagiana, pendekatannya dengan menggunakan metode bermain yang juga melakukan kegiatan belajar.

Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan- kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjejaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam. Secara rinci, dengan adanya kegiatan bermain maka perkembangan-perkembangan anak akan tercapai termasuk perkembangan emosional pada anak usia dini. Dikarenakan anak usia dini identic dengan bermain sambil belajar. Setidak-tidaknya ada dua hal utama sebagai dampak dari bermain adalah melatih kecakapan motorik-fisiologi anak, juga melatih anak agar dapat mengembangkan emosionalnya dengan baik.

Pada usia taman kanak-kanak, anak lebih mengedepankan gerak anfisik dan aktif secara motorik. Untuk itu diperlukan cara tepat dan efektif sesuai karakteristik anak, sekaligus cara itu dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan

emosional anak usia dini. Di antara cara itu adalah bermain kartu emosi. Dengan bermain tebak ekspresi ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak terutama dalam mengenal dan mengelola emosi dan berempati, dengan berbagai bentuk permainan yang efektif dan menyenangkan serta dapat menemukan berbagai jenis emosi dilingkungan sekitarnya.⁵

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan perkembangan emosional anak di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah?
2. Bagaimana penerapan bermain tebak ekspresi di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah?
3. Apa hambatan pada saat bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan perkembangan emosional anak di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Untuk mengetahui penerapan bermain tebak ekspresi di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Untuk mengetahui efek dan pentingnya penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional anak.

⁵Risaldy. *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015)

D. Kegunaan Penelitian

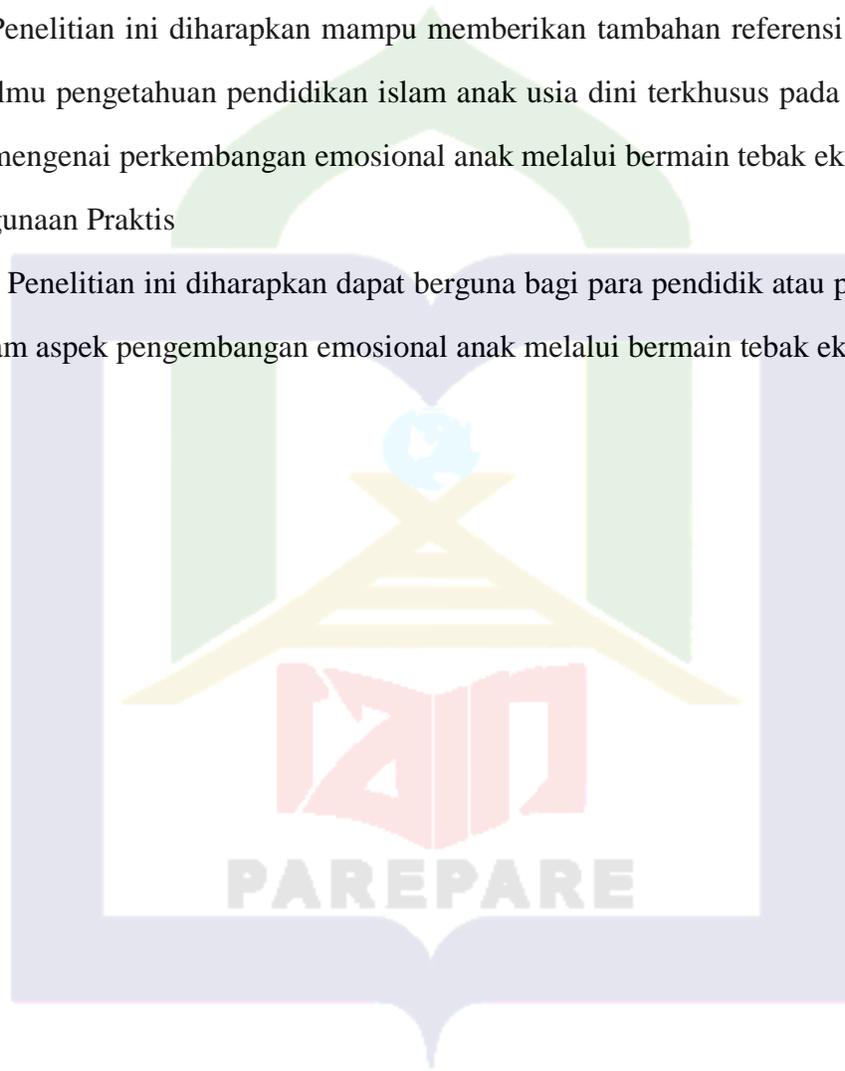
Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi pada bidang ilmu pengetahuan pendidikan islam anak usia dini terkhusus pada pengetahuan mengenai perkembangan emosional anak melalui bermain tebak ekspresi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pendidik atau pun orang tua dalam aspek pengembangan emosional anak melalui bermain tebak ekspresi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Judul penelitian Skripsi ini adalah “Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.” Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan judul yang relevan dengan judul penelitian yang membahas mengenai perkembangan emosional.

1. Penelitian oleh Safitri Ekawati, dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi di Taman Kanak-kanak An-Nisa 2 Wonokerso Kedaung Sragen.” Pokok masalah penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian skripsi ini. Keduanya membahas tentang perkembangan emosional, namun terdapat perbedaan dari segi penekanan obyek penelitian. Penelitian Safitri Ekawati berfokus pada peningkatan kecerdasan emosi anak melalui bermain tebak ekspresi.¹ Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada arti pentingnya penerapan Bermain Tebak Ekspresi sebagai wadah yang diperlukan dalam Perkembangan Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma.

2. Penelitian oleh Tri Sophia Wulan, dengan judul “Pengaruh Bermain Tebak Ekspresi Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4–5 Tahun di TK Perwanis Medan.” Penelitian ini mempunyai relevansi dengan obyek penelitian dari penelitian Skripsi ini. Relevansi atau kesamaannya mengenai emosi anak usia dini, yaitu usia Taman Kanak-kanak. Namun ada perbedaan yaitu dari segi pendekatan yang

¹Safitri Ekawati, “Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi di TK An-Nisa 2 Wonokerso Kedaung Sragen” *Laporan Hasil Penelitian* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

digunakan. Penelitian Tri Sopia Wulan menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara skripsi penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, yang terpenting adalah penekanan obyek penelitian, difokuskan pada pengaruh bermain tebak ekspresi terhadap kecerdasan emosional anak usia 4 –5 tahun.² Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada “Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.”

Penelitian oleh Atik Utami dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Genengsari 03 Polokarto Sukoharjo.” Penelitian itu mempunyai relevansi dengan obyek penelitian Skripsi ini. Relevansinya terletak pada aspek emosional anak usia dini. Kondisi emosional anak sesuai usia perkembangannya secara umum menunjukkan gejala yang sama dan mengikuti hukum perkembangan, misalnya kepercayaan diri. Namun ada perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya fokus pada meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui cerita bergambar.³ Kecerdasan emosional berkaitan daya potensialitas yang menunjukkan fungsi emosi dalam kehidupan anak. Selain itu, mnggunakan metode cerita bergambar sebagai faktor yang dapat menentukan atau mendorong terjadinya kecerdasan emosional. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada “Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah. Dari judul

²Tri Sopia Wulan, “Pengaruh Bermain Tebak Ekspresi Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4–5 Tahun di TK Perwanis Medan”, *Laporan Hasil Penelitian*(Universitas Negeri Medan, 2017).

³Atik Utami, “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Genengsari 03 Polokarto Sukoharjo”, *Laporan Hasil Penelitian*,(Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

ini, dipahami bahwa membahas emosi anak dapat juga dilihat dari aspek perkembangannya, selain dari aspek kecerdasan emosionalnya semata-mata. Bahwa perkembangan emosional merupakan gejala psikhis yang dilalui oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya. Dari aspek ini, tergambar bahwa peneliti menekankan aspek perkembangan emosional anak berupa tipe dari proses perkembangan emosi. Selain itu, peneliti menggunakan Penerapan Bermain Tebak Ekspresi sebagai metode yang dapat mendorong terjadinya perkembangan emosional anak.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian sebelumnya dengan Skripsi

Penelitian 1	Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi di Taman Kanak-Kanak An Nisa 2 Wonokerso Kedaung Sragen oleh Safitri Ekawati	
Pendekatan/ Metode	Persamaan	Perbedaan
Dari aspek ini, penelitian tersebut dan penelitian Skripsi ini menggunakan pendekatan dan metode analisis kualitatif.	Keduanya fokus pada obyek yang berkaitan dengan aspek emosional, yang menandai ciri-ciri psikhis Anak Usia Dini. Bahwa situasi emosional anak ditentukan oleh keadaan lingkungan dan pendidikan.	Penelitian dari Safitri Ekawati, menekankan pada aspek kecerdasan emosional, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan kualitas emosi. Sedangkan penelitian Skripsi ini, menekankan pada aspek perkembangan emosional, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses perubahan emosi yang dialami oleh anak.

Penelitian 2	Pengaruh Bermain Tebak Ekspresi Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4–5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Perwanis Medan oleh Tri Sophia Wulan	
Pendekatan/ Metode	Persamaan	Perbedaan
Penelitian oleh Tri Sophia Wulan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis imfrensial. Adapun, penelitian Skripsi ini menggunakan pendekatan dan teknik analisis kualitatif	Baik penelitian Oleh Tri Sophia Wulan, maupun penelitian Skripsi ini menggunakan variabel atau konsep Tebak Ekspresi, dan obyeknya berhubungan dengan emosional Anak Usia Dini pada Usia Taman Kanak-Kanak	Penelitian oleh Tri Sophia Wulan, meskipun fokusnya pada emosional Anak Usia Dini, tetapi penguatannya pada aspek kecerdasan emosional. Berupa penguatan kualitas kecakapan emosional anak. Sedangkan penelitian Skripsi ini, juga fokus pada emosional Anak Usia Dini, tetapi memberi penekanan pada aspek perkembangan emosional. Berupa penguatan emosi pada aspek perkembangannya dengan hal-hal yang positif.
Penelitian 3	Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Genengsari 03 Polokarto Sukoharjo oleh Atik Utami	
Pendekatan/ Metode	Persamaan	Perbedaan
Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian Skripsi ini, keduanya menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Obyek	Penelitian oleh Atik Utami mempunyai sudut persamaan dengan Skripsi ini dari segi gejala Psikhis-Emosional Anak. Sasarannya adalah Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak	Penelitian oleh Atik Utami, menggunakan konsep/variabel Cerita Bergambar sebagai faktor yang dapat menentukan terbinanya Kecerdasan Emosi anak. Dan lokasi kajiannya adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak kelompok B. Sedangkan penelitian Skripsi ini

dijelaskan dan interpretasi secara kualitatif		menggunakan konsep/variabel Tebak Ekspresi sebagai faktor yang dapat menentukan perkembangan emosional anak. Penekanannya pada proses perubahan emosional anak dan penguatannya melalui pendidikan yang baik. Berbeda dengan penelitian dari Atik Utama, yang menekankan aspek kecerdasan emosional.
---	--	--

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian yang Relevan, 2022

B. Tinjauan Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dalam usia baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini selalu aktif, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, rasa ingin tahutentang kehidupan sosial, unik, kaya dengan fantasi. Usia dini merupakan usiadimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden age*).

Anak usia dini disebut juga dengan masa kanak-kanak awal (*early childhood*) merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, kadang periode ini disebut tahun-tahun prasekolah. Selama waktu tersebut, anak kecil belajar menjadi mandiri dan merawat diri sendiri, mereka mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (mengikuti perintah, mengenali huruf), dan mereka

menghabiskan berjam-jam untuk bermain dengan teman sebaya.⁴ Santrock mengatakan bahwa teman sebaya adalah orang dengan umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya memegang peranan yang unik dalam perkembangan anak.

b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut meliputi kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁵

Dalam pendidikan anak usia dini setiap proses pembelajaran, baik itu kegiatan, bermain ataupun perilaku sehari-hari seharusnya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional aspek seni.

1). Perkembangan Fisik atau Motorik

Perkembangan fisik meliputi perkembangan otot kasar tubuh dan otot polos selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan dasar di koordinasikan dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, memotong, mengikat baju dan tali sepatu.

2). Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Bahwa perkembangan kognitif adalah

⁴Nasriah dan Dedy Husrizal, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: UNIMED Press, 2013)h. 174.

⁵Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Medan: Kencana, 2011) h. 21

proses mental yang meliputi memahami dunia, penemuan pengetahuan, membuat perbandingan, berfikir dan memahami.

3). Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan jadwal biologisnya. Hal ini dijadikan dasar mengapa anak pada usia tertentu belum dapat berbicara, sedangkan pada usia tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidak ditentukan dengan usia, tetapi mengarah pada perkembangan motorik, tetapi perkembangan itu sangat berpengaruh lingkungan.

4). Perkembangan Sosial Emosional

Emosi adalah perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat. Perkembangan emosi memegang peranan penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak terhadap lingkungan. Jadi secara psikhis, maka emosi merupakan salah satu unsur yang diperlukan oleh anak agar dapat bersosialisasi dengan baik. Karenanya harus dibekali kemampuan mengatur emosionalnya, jika bergaul.

2. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Emosional Anak

Istilah emosi bersal dari kata emotusatau emovere yang berarti mendorong terhadap suatu, misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau dengan perkataan lain emosi didefinisikan sebagai keadaan sesuatu gejala penyusaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan dari individu.⁶ Menurut Sarlino Wirawan Sartono berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan diri

⁶Hasnida, *Analisa kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015)h.6

seseorang yang disertai warna afektif. Yang di maksud dengan warna afektif ini adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati suatu situasi tertentu). Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa emosi bukan hanya dapat menyimbolkan hal-hal positif dari perasaan juga menyimbolkan hal-hal negatif dari perasaan misalnya kemarahan, kesedihan, dan kegelisahan.

Karena itu perkembangan emosional anak memerlukan situasi lingkungan yang baik. Sementara perkembangan emosional itu diartikan sebagai salah satu aspek psikhis yang berkaitan proses belajar anak menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan dengan orang-orang di lingkungannya ketika berinteraksi baik terhadap orang tua, saudara, maupun teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, seyogyanya anak selalu dibiasakan bergaul dengan orang-orang sekitarnya sebagai upaya pembinaan terhadap emosionalnya. Dari aspek ini, setiap anak memerlukan lingkungan yang sehat terhadap perkembangan anak, secara khusus aspek emosional anak.

Perkembangan emosional merupakan suatu proses yang panjang dan kompleks karena suatu keadaan yang kompleks serta menyeluruh yang dapat berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang dalam jangka waktu yang lama.⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan terhadap anak dapat disebabkan adanya kurang kasih sayang yang didapatkan dari orang tua sehingga anak tersebut mengalami perubahan yang dulu sangat ceria seketika berubah menjadi seorang anak yang pendiam. Hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan kebutuhan

⁷Nasriah dan Dedy Husrizal, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: PRESS, 2013) h. 174.

psikihis yang sangat penting bagi anak.

b. Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Sosial Emosional 1. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
2. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, atauran) 2. Mengatur diri sendiri 3. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
4. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagai dengan orang lain

c. Fungsi Dalam Perkembangan Emosional Anak

- 1) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya.
- 2) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya
- 3) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat di terima lingkungannya
- 4) Sebagai upaya pengembangan diri

d. Jenis-Jenis Perkembangan Emosional Anak

1). Takut

Adanya rasa takut pada anak usia dini ialah hal yang wajar selama rasa takut itu tidak terlalu kuat dan hanya adalah peringatan terhadap bahaya. Tetapi sebagian besar anak usia dini belajar takut terhadap hal-hal yang tidak berbahaya, dan rasa takut ini menjadi penghambat terhadap tindakan yang tentu sangat berguna atau pun menyenangkan,

2). Cemas

Cemas ialah suatu bentuk rasa takut yang bersifat khayalan. Jadi bukan rasa takut yang disebabkan alasan dari lingkungan si anak usia dini. Kecemasan ini tentu datangnya dari kondisi-kondisi yang dikhayalkan atau diimajinasikan akan terjadi.

3). Marah

Marah adalah reaksi jenis emosi pada anak usia dini yang lebih sering terjadi pada masa anak usia dini disebabkan lebih beberapa alasan yang menimbulkan kemarahan dalam kehidupan anak usia dini dari pada alasan yang menimbulkan rasa takut, dan beberapa anak usia dini yang pada usia mudah telah menemukan bahwa marah adalah cara yang baik untuk mendapatkan perhatian atau memuaskan keinginannya.

4). Cemburu

Anak menjadi cemburu bila ia mengira bahwa minat dan perhatian orang tua mulai beralih kepada orang lain didalam keluarga, biasanya adik yang baru lahir. Anak yang lebih mudah dapat mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka atau menunjukkannya dengan kembali berperilaku seperti mengompol,

pura-pura sakit, atau menjadi nakal. Perilaku ini semua bertujuan untuk menarik perhatian orang tua.

5). Iri hati

Anak- anak sering iri terhadap orang lain mengenal kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain. Reaksi dari iri hati bermacam-macam, yang paling mengeluh dengan barang kepunyaan sendiri dan rasa iri hati anak sering mengungkapkannya dalam ungkapan mempunyai barang seperti orang lain atau mengambil barang kepunyaan orang lain.

6). Kegembiraan, kesenangan atau kenikmatan

Kegembiraan dalam bentuknya yang lebih lunak dikenal sebagai ketenangan atau kebahagiaan, adalah jenis emosi pada anak usia dini yang positif sebab individu yang mengalaminya tidak melakukan usaha untuk menghilangkan kondisi yang menimbulkannya. Anak menerima kondisi tersebut atau berusaha untuk mempertahankannya sebagai hasil yang menyenangkan yang diperolehnya. Kondisi kegembiraan itu akan berbeda pada setiap perkembangan usianya. Untuk itu, setiap fase yang dilalui oleh anak semestinya diwarnai rasa nyaman, gembira, dan tenang. Tentu saja, anak akan mengalami situasi emosi yang berbeda dampaknya dan efek yang dirasakan jika anak menghadapi situasi yang tegang, rasa takut.

7). Kasih sayang

Kasih sayang atau cinta ialah reaksi jenis emosi pada anak usia dini yang ditujukan terhadap seindividu atau suatu benda. Kasih sayang anak usia dini terhadap individu lain yang terjadi secara spontan dapat di timbulkan oleh suatu alasan sosial yang minim sekalipun.

8). Ingin tahu

Tidak heran jika pada anak usia dini selalu memiliki banyak pertanyaan mengenai lingkungan disekitarnya, pertanyaan itu tentu diajukan pada orang terdekatnya seperti pada orang tuanya atau saudara yang sering ditemui dan ia belum mengerti, hal ini adalah hal yang wajar, jika hal ini tidak terjadi, maka kemungkinan ada kelainan tersebut pada tumbuh kembangnya.

Perkembangan emosi anak periode awal memungkinkan mereka untuk mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan untuk mulai belajar mengendalikan emosi mereka sendiri. Artinya anak dapat mengekspresikan suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau menyenangkan.

Bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan untuk pengembangan emosional anak, antara lain:

- a) Memberikan reaksi emosi yang positif terhadap anak guna pengembangan emosi positif
- b) Melatih anak untuk mengembangkan emosi positif
- c) Melatih anak untuk mengendalikan emosi (katarsis emosi).⁸

Pengaruh pendidikan bagi perkembangan emosional anak, antara lain:

- a) Anak mengembangkan emosi positif berdasarkan apa yang dilihat, ia dengar, dan ia rasakan
- b) Anak terlatih untuk mengembangkan emosi positif
- c) Anak terlatih untuk mengendalikan emosi dan menetralkan emosi
- d) Anak mampu meredakan gejolak emosi

⁸Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta:PT.Luxima Metro Media, 2015) h. 202-203.

e. Tahapan Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional setiap individu memiliki beberapa tahap perkembangan diantaranya yaitu:⁹

1) Masa bayi 0-2 tahun (*Infant*)

Pada waktu lahir, emosi tampak dalam bentuk sederhana, dan reaksi emosional dapat ditimbulkan oleh berbagai macam rangsangan. Pola emosional yang lazim pada masa bayi yaitu kemarahan, rasa ingin tahu, kegembiraan, dan kesenangan akan sesuatu.

2) Masa Kanak-Kanak Awal (*Early Childhood*)

Pada masa kanak-kanak awal emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidak seimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus,” dalam arti bahwa ia mudah tertawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan.

3) Masa Kanak-kanak Akhir (*Late Childhood*)

Pada kanak-kanak akhir merupakan ungkapan menyenangkan. Adanya ledakan amarah dan menderita kekhawatiran serta perasaan kecewa.

4) Masa Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada masa remaja awal anak berusaha yang menyesuaikan diri terhadap pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

5) Masa Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Ciri-ciri ada masa ini adalah” pemberontakan” karena perubahan dari masa kanak-kanak awal menuju masa kanak-kanak akhir yang mengalami konflik dengan orang tua mereka.

⁹Nasriah dan Dedy Husrizal, *Konsep Dasar PAUD*(Medan:Unimed Press, 2013) h.175-177.

- 6) Masa dewasa awal. Perkembangan emosinya mulai stabil dan mampu mengendalikan emosi.

f. Indikator Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional memperlihatkan indikator, di mana hal itu dapat yang digunakan sebagai acuan untuk memahami atau mendapatkan data-data agar mencapai pemahaman yang benar, adalah:

- 1) Kemampuan mengenali emosi
- 2) Kemampuan mengelola emosi
- 3) Menunjukkan rasa empati.

g. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional

Pola perkembangan emosi pada anak tidak dapat dipisahkan dari faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional, antara lain:

1) Kondisi Fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosionalitas tinggi.

2) Kondisi Psikologi

Aspek ini berupa pengaruh psikologis yang penting antara lain; tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi dan kecemasan. Jadi kondisi psikologi jelas memberikan manfaat terhadap perkembangan emosional anak.

3) Kondisi Lingkungan

Keadaan lingkungan sekitar diperlukan menjadi unsur yang tepat bagi perkembangan emosi anak. Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang

merangsang anak secara berlebihan.¹⁰ Dalam kajian Islam, pembahasan tentang “emosi” bukanlah barang yang baru. Bahkan merupakan di antara unsur psikhis dalam upaya memahami psikologi menurut Islam. Di dalam Al-Qur’an, aktivitas kecerdasan emosional sering kali dihubungkan dengan *Qalbu*, sebagaimana ayat Al-Qur’an Surah Al Hajj 22 /46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Maka tidak pernahkah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati (*qolbu*) yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati (*qolbu*) yang di dalam dada (*shudur/kesadaran*).¹¹

Ayat tersebut menyatakan, Allah menjelaskan bahwa mereka tidak bisa diharapkan untuk beriman, karena hati mereka telah buta, sehingga tidak dapat melihat dalil-dalil *kauniyah* (bersifat alam semesta), tidak pula dalil-dalil *aqliyah*. Sekalipun penglihatan mata mereka sehat dan tidak buta, tetapi hati mereka benar-benar telah buta, padahal yang dijadikan landasan untuk dapat melihat *hujjah* Allah adalah mata hati, bukan mata kepala.¹² Maksud dari pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan ketika kita memiliki pola pikir terhadap sikap orang lain maka janganlah melihat dari kejelekan seseorang hanya dengan mata

¹⁰Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Media Indonesia, 2009)

¹¹Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Edisi Tahun 2002 (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2013) h 338

¹²Ahm.ad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al- maraghi 17*,(Semarang: CV. Toha Putra Samarang)

lihatlah dengan mata hati bahwa seseorang tersebut melakukan sesuatu karna adanya sebab yang mungkin tidak bisa mereka jelaskan.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permen Dikbud) Nomor 146 Tahun 2014 Pasal tentang Kurikulum 2013: Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permen Dikbud nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STTPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada setiap perkembangan dan pertumbuhannya yang mencakup aspek nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, serta seni.

Pendidikan anak usia dini diberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak

usia dini tersebut.¹³ Mansur menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisis dan nonfisis dengan memberikan rangsangan jasmani rohani (moral dan spritual), akal fikir emosional anak dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Islam juga mengajarkan bahwa orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Jangan sampai anak lemah dalam keimanan, ahlak, pendidikan dan ekonomi. Berkaitan dengan Allah SWT berfirman dalam al Qur'an (QS. An-Nisa'/4:9) yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahannya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada

¹³Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) h.

¹⁴Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2011) h.30

¹⁵Nursyahid, et.al, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Panca Usaha, 2003) h.4

Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁶

Maksud ayat tersebut menjelaskan tentang para wali dan orang-orang yang diwasiati, yaitu mereka yang dititipi amanah untuk memelihara anak-anak yatim. Ayat tersebut juga tentang perintah terhadap mereka agar memperlakukan anak-anak yatim dengan baik, berbicara kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya yaitu dengan halus, baik, dan sopan, lalu memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku, dan sebagainya.¹⁷

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD

Pendidikan anak usia dini, sesuai dengan keadaan fisik dan psikhisnya, sudah barang tentu memerlukan metode dan pendekatan, agar pembelajaran tepat dan efektif. Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis program perlu memperhatikan prinsip relevansi, adaptasi, kontinuitas, fleksibilitas, akseptabilitas, feasibilitas, dan akuntabilitas, sebagai berikut.

- 1) Relevansi adalah program pembelajaran anak usia dini harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara individu.
- 2) Adaptasi adalah program pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologis, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Kontinuitas adalah program pembelajaran anak usia dini harus disusun secara berkelanjutan antara satu tahapan perkembangan ke tahapan berikutnya dalam rangka mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-KamilAl-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Tahun 2002, (Jakarta: CV. Darus Sunnah) h.79

¹⁷Ahad Mushthafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4*,(Semarang: CV, Toha Putra) h. 349

- 4) Fleksibilitas adalah program pembelajaran anak usia dini harus dipahami, digunakan dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi lembaga penyelenggara.
- 5) Akseptabilitas adalah program pembelajaran anak usia dini harus memberikan kemudahan bagi guru dan masyarakat dalam memberikan layanan secara optimal.
- 6) Feasibilitas adalah program pembelajaran anak usia dini harus menunjukkan kelayakan dan keberpihakan terhadap anak.
- 7) Akuntabilitas adalah program pembelajaran anak usia dini harus dapat dipertanggung jawabkan pada orang tua dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan anak usia dini.¹⁸ Maksud dari pengertian diatas bahwa sebelum orang tua menyerahkan anaknya terhadap pihak sekolah anak usia dini harus memenuhi syarat dasar untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan.

3. Fungsi Bermain Tebak Ekspresi

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri, disertai dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan sesuatu yang lain daripada kehidupan biasa.¹⁹ Bermain untuk pengembangan emosi, dalam bermain anak dapat menunjukkan luapan emosinya, seperti rasa marah, takut,

¹⁸Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁹Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

sedih, atau gembira.

Dengan begitu, bermain merupakan momen yang baik untuk mengembangkan emosi anak. Bermain, bercerita, dan bernyanyi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak. Kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri, emosional, sosial, serta komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.²⁰

b. Bermain Tebak Gambar

Permainan tebak gambar adalah permainan universal, yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana satu anggota kelompoknya menjadi juru gambar dan anggota yang lain menebak gambar dari kartu yang ditunjukkan oleh penyuluh permainan tebak gambar bukan sekedar bermain, tetapi dalam permainan ini anak-anak juga dapat belajar.

Gambar-gambar yang diperlukan didepan kelas hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh setiap anak. Penggunaan gambar tersebut perlu mendapatkan perhatian guru dan langkah awal yang harus dilakukan adalah persiapan. Adanya gambar yang mengantung didalam kelas itu tidak menjamin terpusatnya perhatian anak pada gambar tersebut. Karenanya, penting bagi guru selalu berupaya mengarahkan perhatian anak untuk memahami setiap gambar.

Metode permainan tebak gambar ini bertujuan untuk melatih daya nalar anak dan kecermatan dalam pembelajaran. Metode permainan ini juga sangat efektif sekali untuk melatih anak dalam mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam dalam

²⁰Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*(Jakarta: Media Indonesia, 2009)

pikiran mereka. Dalam permainan tebak gambar ini alat yang dibutuhkan adalah hanya gambar yang berupa kartu, adapun kartu gambar yang berwarna agar terlihat lebih menarik.

c. Karakteristik Bermain. Beberapa karakteristik bermain yaitu:

- 1) Bermain menuntut pelaku aktif secara fisik dan mental,
- 2) Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, mengasyikkan, dan menggairahkan.
- 3) Bermain dilakukan bukan karena paksaan melainkan karena keinginan dari diri sendiri,
- 4) Dalam bermain, individu bertindak secara spontan sesuai dengan keinginannya.

b. Fungsi Bermain

Bermain memiliki banyak fungsi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa fungsi bermain adalah:

- 1) Mandiri. Dalam melakukan kegiatan bermain, anak harus dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 2) Kreativitas, bermain dapat meningkatkan kreativitas dalam diri anak
- 3) Bermain untuk pengembangan kecakapan sosial, dalam bermain anak belajar berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Bermain untuk pengembangan emosi. Dalam bermain anak dapat menumpahkan luapan emosinya seperti rasa marah, takut, sedih, atau gembira.
- 5) Bermain untuk pengembangan fisik, bermain dapat mengembangkan

motorik kasar dan halus serta koordinasi mata dan tangan.²¹

c. Pengertian Tebak Ekspresi

Tebak ekspresi merupakan kegiatan menebak isi hati orang lain melalui ekspresi yang di tunjukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kepekaan empati dan simpati pada orang lain serta mengenali perasaan melalui ekspresi wajah. Media kartu bergambar adalah penyajian visual dua dimensi yang di buat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar yang berisi tentang unsur-unsur kehidupan sehari-hari misalnya: manusia, benda-benda, binatang, tumbuhan, perasaan, peristiwa dan tempat. Kartu gambar emosi ini merupakan salah satu jenis permainan aktif yang berbentuk media pembelajaran visual, yaitu media yang dapat dilihat dan diraba, dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar dapat menjadi suatu alat bantu dalam suatu proses belajar mengajar.²²

d. Langkah-langkah Bermain Tebak Ekspresi

- 1) Awal dengan pemanasan
- 2) Guru menunjukan gambar ekspresi wajah dan meminta anak-anak menebak atau menyebutkan arti ekspresi wajah gambar
- 3) Guru mengkondisikan anak dengan posisi duduk
- 4) Guru membuat permainan tepuk misal, tepuk angka:
 - a. Tepuk satu
 - b. Tepuk dua
 - c. Tepuk tiga

²¹Risaldy, *.Bermain, Bercerita, dan Menyanyi bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2015)

²²Khadijah dan Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*.(Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 4.

- 5) Anak (B) yang melakukan kesalahan yang mendapat giliran pertama
- 6) Anak (B) diminta mengambil kartu bergambar ekspresi yang diletakkan tertutup
- 7) Guru meminta anak (B) menunjukkan ekspresi wajah sesuai gambar di kartu yang anak ambil
- 8) Guru meminta anak yang lain menebak apa perasaan yang diekspresikan oleh si (B)
- 9). Anak yang benar menjawab pertama, ia yang mendapat giliran berikutnya
- 10). Ulangi kegiatan sampai semua anak mendapat giliran. Pengulangan kegiatan penting untuk daya ingat dan penguatan perilakunya.

Tabel 2.3 Aktivitas Guru dan Anak dalam Bermain Tebak Ekspresi

No.	Langkah	Aktivitas	
		Guru	Anak
1	2	3	4
1.	Pemanasan	Mengajak anak bernyanyi bersama	Bernyanyi bersama dengan teman
2.	Menyediakan gambar-gambar ekspresi, senang, sedih, takut, marah	Menunjukkan pada anak gambar ekspresi	Anak menebak gambar ekspresi
3.	Menyuruh anak untuk duduk bersama	Duduk bersama dengan anak-anak	Anak duduk dengan bersama guru
4.	Bersiap untuk bermain	Guru mengajak anak	Bermain tepuk angka,

		bermain tepuk angka sebelum bermain tebak ekspresi	anak bertepuk bersama sesuai dengan angka yang disebutkan guru
5.	Mengambil gambar	Menyediakan gambar ekspresi yang dimainkan	Mengambil salah satu gambar yang ditutup
6.	Menunjukkan gambar	Meminta untuk menunjukkan gambar	Menebak dan menyebutkan ekspresi pada gambar
7.	Aturan main	Meminta anak lain menyebutkan ekspresi gambar yang diambil teman	Anak yang menyebutkan pertama nama gambar itulah yang nanti yang akan mengambil gambar berikutnya sampai semua anak mendapat giliran
8.	Tindak lanjutan	Memberikan rangsangan pada anak dalam melakukan permainan	Merespon rangsangan yang diberikan guru

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa penampilan seseorang terletak pada wajahnya. Maka jangan kita tunjukkan sesuatu perasaan yang tidak enak pada seseorang melalui wajah karena seseorang pertama kali melihat orang lain itu dari

wajahnya.

Kemampuan bermain tebak ekspresi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat seperti kartu emosi atau gambar-gambar tentang ekspresi wajah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui perasaan, isi hati, suasana hati diri sendiri dan orang lain. Anak sangat menyukai kegiatan bermain. Anak TK dididik dengan bermain sambil belajar. Perasaan yang ditunjukkan bisa berupa perasaan marah, sedih, senang, tertawa, menangis, dan lain-lain. Sering kali anak-anak tidak dapat mengetahui perasaan yang dialami apa lagi memahami perasaan orang lain atau teman sebayanya.

Dengan bermain tebak ekspresi juga dapat mengembangkan banyak aspek untuk anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan emosional anak. Perkembangan emosi sangat perlu diajarkan oleh guru atau orang tua kepada anak sehingga anak dapat diterima disekitarnya. Kebanyakan anak yang mudah sekali tersinggung hatinya karena anak memiliki sifat-sifat yang sangat sensitif. Perkembangan anak usia dini merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional serta seni.

C. Defenisi Konsep

Untuk memperjelas fokus penelitian yang termaktub dalam judul skripsi, dalam rangka menghindari kesimpang siuran pemahaman, maka penting artinya memperjelas maksud konsepsionalnya, sebagai berikut:

1. Bermain tebak ekspresi, yaitu suatu teknik pembelajaran pemaparan materi melalui ekspresi yang ditunjukkan. Cara ini berguna untuk merangsang kepekaan empati dan simpati pada orang lain serta mengenali emosi mereka. Dari aspek medeia, maka bermain tebak ekspresi merupakan termasuk media pembelajaran

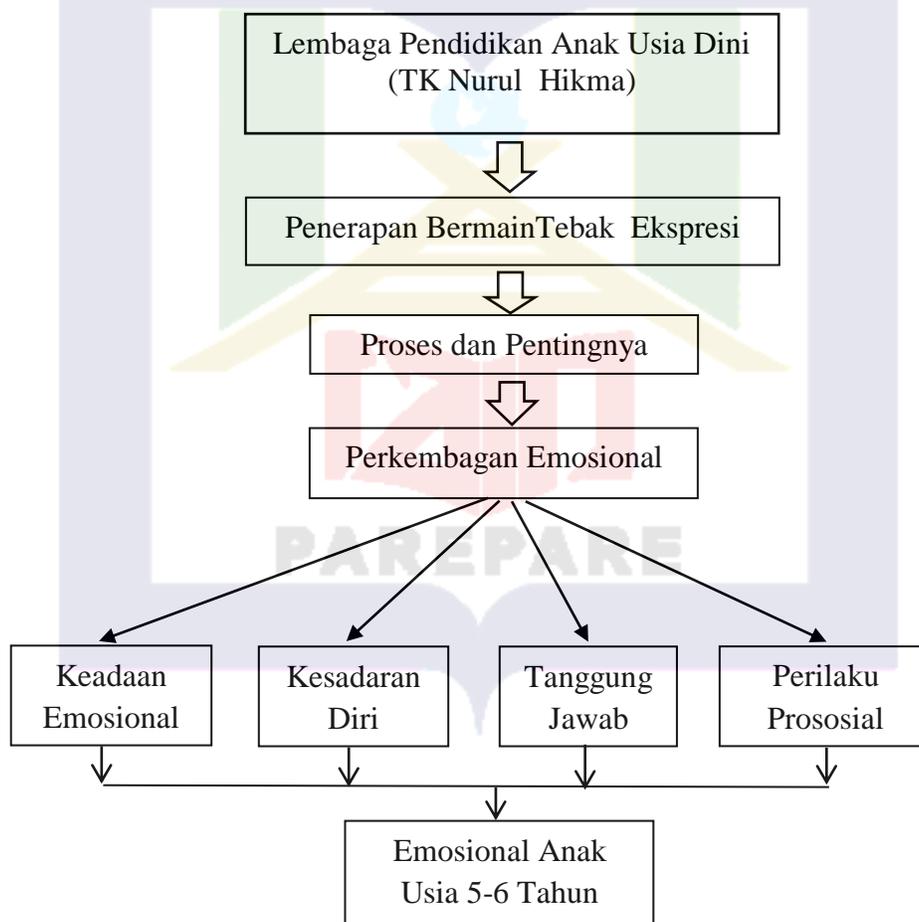
visual. Bermain tebak ekspresi menerapkan beberapa langkah kegiatan, berikut; (1) kegiatan awal berupa pemanasan, misalnya bernyanyi, (2) menyediakan gambar ekspresi, misalnya ekspresi gembira, takut, (3) mengatur duduk anak secara bersama, (4) kegiatan bermain, misalnya bermain tepuk tangan mendahului tebak ekspresi, (5) menunjukkan gambar dan menyebut ekspresi pada gambar, (6) melaksanakan aturan permainan, dan (7) memberikan stimulus kepada anak dan guru memberikan respon.

2. Perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu di antara aspek perkembangan psikhis anak, berkaitan dengan kemampuan melakukan proses penyesuaian diri ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar baik terhadap orang tua, guru, saudara, maupun teman sebayanya dan dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan emosi yang terkait dengan diri anak dapat dilihat rasa takut, cemas, marah, cemburu, iri hati, gembira, senang, rasa kasih sayang, dan rasa ingin tahu. Adapun perkembangan emosi yang terkait dengan emosional sosial yaitu kesadaran diri tampak pada kemampuan menyesuaikan diri, sikap kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal, dan kemampuan mengendalikan diri secara wajar. Rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, misalnya dapat mengatur diri sendiri, mentaati aturan kelas, dan mengerti akan hak-haknya. Perilaku sosial dalam bentuk bermain dengan teman sebaya, mengerti perasaan dengan temannya dan memberikan respon yang wajar, berbagi dengan teman sebaya.

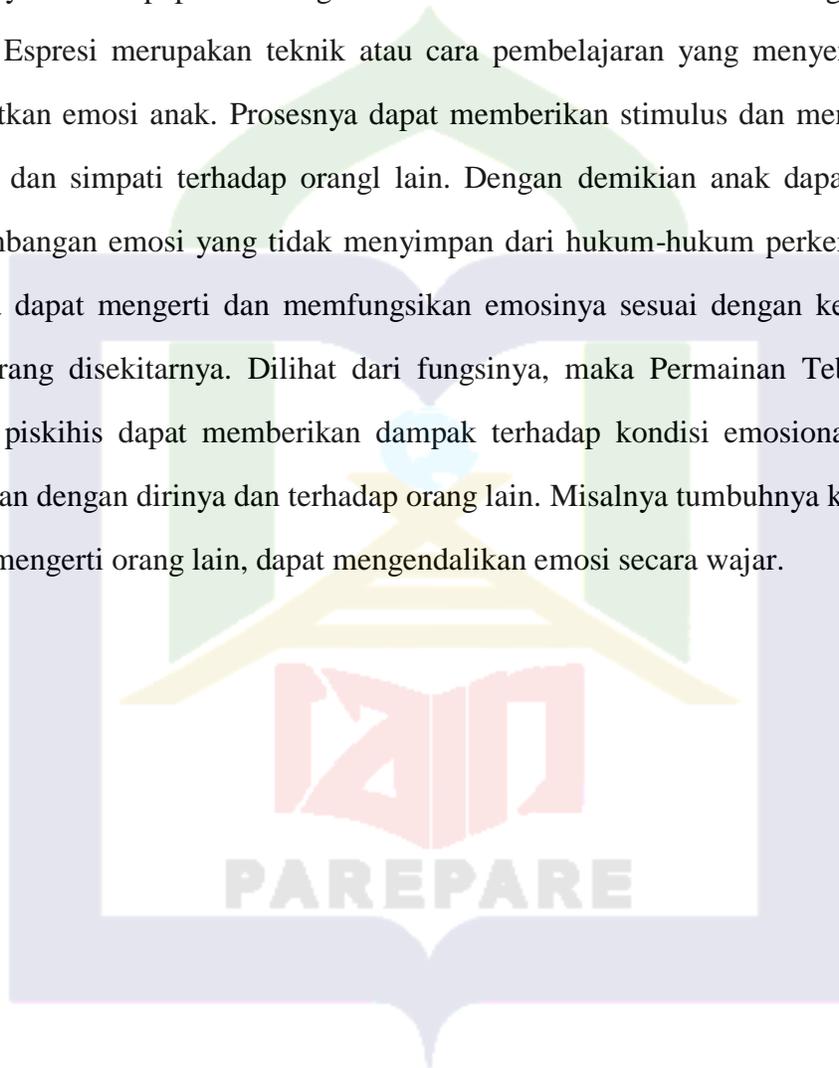
3. Anak Usia Dini, adalah kelompok usia 5-6 tahun. Kelompok usia Taman Kanak-kanak dan secara psikologi disebut usia masa kanak-kanak awal, yaitu masa pra-sekolah. Anak pada usia ini mempunyai ciri-ciri psikhis di antaranya selalu aktif, rasa ingin tahu yang kuat, sifatnya egosentris, rasa ingin tahu secara alamiah, kaya imajinasi dan fantasi.

D. Bagan Kerangka Pikir

Penelitian skripsi ini dideskripsikan dengan bagan kerangka pikir yang merupakan skema berpikir yang digunakan untuk mempermudah memahami alur pemikiran konsepnya. Dalam skema ini menggambarkan hubungan konsep yang sifatnya kausal, darinya dapat terbaca pokok pikiran sebagai satu kesatuan ide. Dengan epembaca sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Adapun judul penelitian yaitu: Penerapan Bermain Tebak Ekspresi terhadap Perkembangan Emosional Anak di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun kerangka pikir tersebut yaitu.



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas yang merupakan rangkuman isi judul penelitian ini. Penelitian yang fokus pada objek bermain tebak ekspresi, dalam penerapannya mencakup dua hal pokok yaitu proses kegiatan pembelajaran dan fungsinya terhadap perkembangan emosional anak. Secara metodologi, permainan Tebak Espresi merupakan teknik atau cara pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan emosi anak. Prosesnya dapat memberikan stimulus dan menggugah rasa empati dan simpati terhadap orangl lain. Dengan demikian anak dapat mengalami perkembangan emosi yang tidak menyimpan dari hukum-hukum perkembangannya. Karena dapat mengerti dan memfungsikan emosinya sesuai dengan keadaan orang lain, orang disekitarnya. Dilihat dari fungsinya, maka Permainan Tebak Ekspresi secara piskihis dapat memberikan dampak terhadap kondisi emosional anak yang berkaitan dengan dirinya dan terhadap orang lain. Misalnya tumbuhnya kesadaran diri untuk mengerti orang lain, dapat mengendalikan emosi secara wajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹ Format tersebut, disesuaikan dengan tipe penelitian kualitatif. Penelitian yang mengutamakan penalaran secara kualitatif atas setiap data yang dikumpulkan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dipercayai bahwa kebenaran adalah sifatnya dinamis dan datanya dapat ditemukan hanya melalui penelaan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan.² Fokusnya pada obyek yang berkaitan dengan situasi pembelajaran yang berlangsung pada lembaga pendidikan Anak Usia Dini.

Pertimbangan metodologi, bahwa melalui penalaran deskriptif-kualitatif, maka fenomena obyek yang menggambarkan keadaan faktanya dapat dijelaskan secara mendalam.

¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi, Edisi Revisi)* (Parepare: IAIN Parepare 2020) h. 32.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma yang beralamat di Jln. Poros Karama Kombiling Dusun Sendana Desa Kombiling Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Waktu penelitian, dalam sebuah penelitian, setiap peneliti membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat, menganalisisnya untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 bulan, meliputi tiga kegiatan penelitian terdiri atas (1) persiapan, (2) pengumpulan data, dan (3) analisis data dan laporan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian maksudnya memberikan batasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Penelitian berfokus pada perkembangan emosional anak melalui penerapan bermain tebak ekspresi. Obyek penelitian yaitu anak padausia 5–6 Tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah.

Dilihat dari segi kegunaannya, maka bermain tebak ekspresi dalam sebuah proses pembelajaran merupakan salah satu pilihan kegiatan yang tepat untuk mengembangkan emosional anak agar anak dapat mengetahui, mengatur emosi yang terdapat didalam dirinya ketika bergaul dengan orang lain. Kegiatan bermain tebak ekspresi merupakan kegiatan yang tidak membosankan bagi anak didik karena menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Jadi keadaanya, terjadi dalam situasi pembelajaran yang menyenangkan, sejalan dengan psikhis Anak Usia Dini.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif artinya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.³ Data kualitatif ini di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan terhadap situasi lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, atau dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.⁴

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁵ Data langsung berarti data yang utama data pokok. Data primer ini diperoleh langsung dari gurunya, baik melalui wawancara, observasi. Dengan wawancara maka diperoleh data dari informan dan dengan observasi maka diperoleh data tentang situasi dan peristiwa yang menjadi fakta di lapangan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari beberapa buku referensi dan kamus. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang

³Lexy.J.Meleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Dandung: Remaja Rosdakarya, 1997)h. 6

⁴Joko Subagyo,*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004)h. 87

⁵Bagong Suyanto dan Sutinah,*Metode Penelitian Sosial*(Ed.I. Cet III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007)h.55

ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini, internet serta kajian pustaka.⁶

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam suatu peneliti dan akan mendukung suatu penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan panca indra berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang di perlakukan untuk menjawab masalah peneliti.⁷ Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur berisi instrumen pedoman mengenai perkembangan emosional anak. Yang mana wadah pengembangannya adalah bermain tebak ekspresi. Dilihat dari segi aktivitasnya, maka peneliti menggunakan observasi langsung. Artinya adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber penelitian. Sehingga terdapat peluang yang banyak untuk mengamati seluruh proses dan peristiwa yang tampak dilapangan. Adapun instrumen yang akan digunakan penelitian ini yaitu lembar observasi dalam bentuk catatan atau narasi atas setiap situasi yang diamati di lapangan, telah dikategorisasi.

Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar menggunakan kegiatan bermain tebak ekspresi. Dalam proses observasi, pengamatan hanya memberi tanda centang pada kolom yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisikan hasilnya.

⁶Marzuki, *Metodologi Riset*(Yogyakarta : Hanindita Offset, 1983).

⁷Michael Quinn Patton,*Metode Evaluasi Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.182

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Emosional Anak

Konsep atau variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
Kemampuan Emosional	1. Kemampuan anak dalam mengenal emosi	a. Anak merespon dengan ekspresi tersenyum terhadap objek permainnya	✓	
		b. Anak merespon dengan ekspresi tertawa terhadap objek permainnya	✓	
		c. Anak merespon dengan ekspresi sedih terhadap objek permainnya	✓	
		d. Anak merespon dengan ekspresi marah terhadap objek permainannya	✓	
	2. Kemampuan mengelola emosi	a. Anak mau menunggu giliran bermain (emosi sabar)	✓	
		b. Anak patuh pada instruksi guru(emosi disiplin)	✓	

		c. Anak dapat mematuhi aturan yang sudah disepakati Bersama	✓	
		d. Memperhatikan cara temannya bermain ketika bermain dengan teman sebayanya	✓	
	3. Menunjukkan rasa Simpatik dengan teman	a. Anak mau bermain dengan teman-teman yang lain	✓	
		b. Anak mau menghibur teman yang sedih karena menunggu giliran bermain	✓	
		c. Membantu teman yang kesulitan dalam bermain	✓	
		d. Mengajak teman bermain	✓	

Keterangan:

Ya : ✓

Tidak : -

Kriteria penelitian:

BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

MB = Mulai Berkembang (Baik)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

Dalam pelaksanaan observasi, penelitian menggunakan daftar *chek list* dalam bentuk ini akan didapatkan dengan jawaban “Ya atau Tidak.”

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pendidik yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan, dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan definisi wawancara yang dimaksud dalam konteks penelitian kualitatif.

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama pengumpulan data. Informannya adalah guru Taman Kanak-kanak, Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dapat diartikan dokumen, dalam bahasa latin. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa tertentu. Dengan teknik dokumentasi ini, mendapatkan informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi

mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.⁸

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan.⁹ Dengan begitu, peneliti melakukan uji keabsahan data sebagai berikut.

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan dalam kondisi yang wajar dan tepat waktu. dalam hal ini penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan tekad untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian.

3. Member Check

Member Check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

⁸Marzuki, *Metodologi Riset*(Yogyakarta: PT.Hanindita Offset,1983)

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Al-Fabeta, 2005).

G. Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, *data display*, dan *data conclusions drawing/verification*. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*DataReduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalam wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰

2. Penyajian Data

¹⁰Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹



¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Al-Fabeta,2005)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Keadaan TK. Nurul Hikma

1. Profil Sekolah

Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Hikma didirikan pada tahun 2008. Dipimpin oleh ibu Hasrah. Pendirian TK. Nurul Hikma, sejak tahun 2008, dimaksudkan dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini. Keberadaannya selain menjadi wadah pendidikan bagi anak usia pra-sekolah, sekaligus menjadi lembaga pendidikan yang menyiapkan anak dari segi fisik-motorik dan psikhis-mental untuk memasuki tingkat pendidikan dasar. Lokasi TK. Nurul Hikma di Dusun Sendana Desa Kombiling, Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Fasilitas bangunan TK Nurul Hikma merupakan milik perseorangan, dengan status sekolah swasta. Dikelola oleh yayasan Siti Namira Syarif. Untuk kelanjutan lembaga pendidikan itu, maka sangat diperlukan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian statusnya, dari aspek pengelolaan TK Nurul Hikma telah terakreditasi B. Dengan nilai akreditasi B membuktikan bahwa TK. Nurul Hikma dikelola sesuai dengan standar mutu sebagai lembaga pendidikan usia dini.

Pencapaian akreditasi B menunjukkan bahwa beberapa komponen standar pendidikan dapat dipenuhi dengan baik. Adapun Visi Dan Misi Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Hikma, sebagai berikut:

a. Visi

Menumbuh kembangkan anak usia dini agar menjadi anak yang cermat yaitu cerdas, kreatif, beriman, mandiri, hemat serta bermoral dan siap memasuki pendidikan dasar.

b. Misi

- 1) Mengembangkan daya kreatif, kecerdasan dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran
- 2) Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri
- 3) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya
- 4) Membiasakan anak untuk hidup hemat dan bermoral
- 5) Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan
- 6) Menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

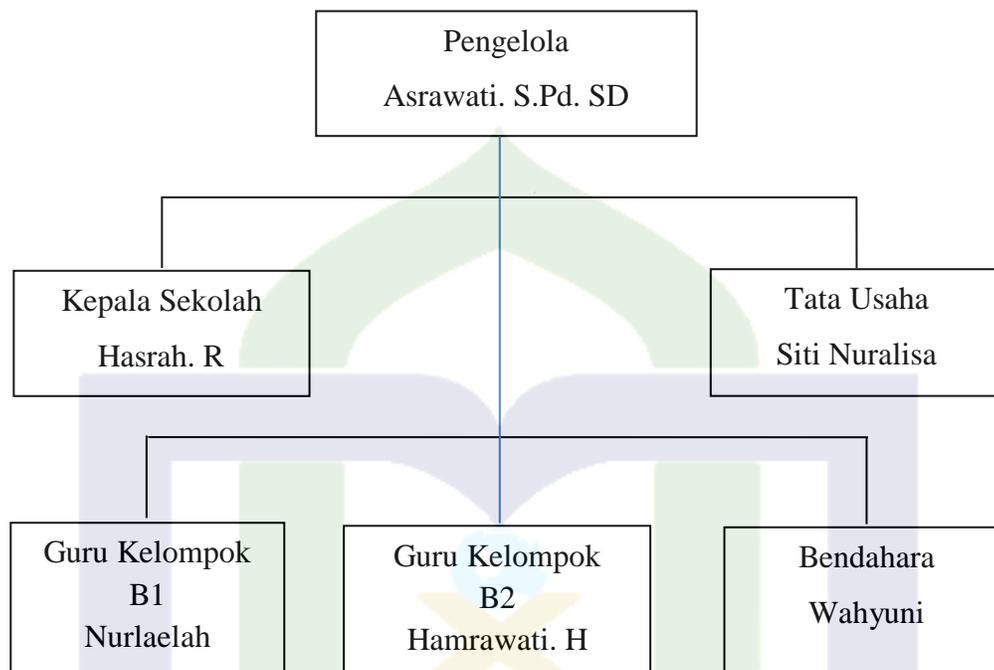
2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	TK NURUL HIKMA
NPSN	69887034
Alamat	Dusun Sendana Desa Kombiling
Kode Pos	91567
Kelurahan/Desa	Kombiling
Kecamatan	Pangale
Kabupaten	Mamuju Tengah
Provinsi	Sulawesi Barat
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	TK
Naungan	Yayasan Siti Namira Syarif

3. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2 Struktur Organisasi TK Nurul Hikma



Sumber Data: Administrasi Tk. Nurul Hikma

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Nurul Hikma

No	Nama Prasarana	Keterangan	Status Kepemilikan
1.	Kantor/Ruang Guru	Baik	Milik sendiri
2.	Kelompok B	Baik	Milik sendiri
3.	WC	-	-

Sumber Data: Administrasi Tk. Nurul Hikma

Tabel 4.4 Daftar Nama Guru Dan Pegawai

No	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	Mengajar
1.	Hasrah. R	Pelitakan,08 Agustus1997	Kepala Sekolah	Kelompok B
2.	Nurlaelah	Kombiling,30 September1970	Guru	Kelompok B
3.	Hamrawati. H	Kombiling, 11 September 1990	Guru	Kelompok B
4.	Wahyuni	Kombiling,22 Juli 1993	Guru	Kelompok B
5.	St.Nuralisa	Kombiling,16 September 1996	Guru	Kelompok B

Sumber Data:Dokumen TK NURUL HIKMA 2022

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kumpulan data yang tersusun secara sistematis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Khusus observasi, digunakan lembar observasi yang telah disusun sebagai panduan untuk mengamati data perkembangan emosional anak.

Pada saat penelitian berlangsung, adalah situasi anak yang diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Kelas B1 berjumlah 25 anak dan kelas B2 berjumlah 25 anak, dari 2 kelas tersebut(kelas B1 dan B2) maka seluruh jumlahnya 50 siswa.

Penelitian terfokus pada penerapan bermain tebak ekspresi pada kelas B1 dan B2 berlangsung dalam situasi pembelajaran. Pengumpulan data untuk memahami proses situasinya, meliputi dua gejala yaitu (1) gejala penerapan bermain Tebak

Ekspresi, dan (2) gejala sebagai implikasinya yaitu keadaan perkembangan emosional anak. Pengumpulan data yang sifatnya indikasi gejala, maka peneliti dalam hal menggunakan observasi yang dilengkapi dengan instrumen. Tujuannya untuk mengetahui tentang perkembangan emosional anak. Demikian halnya dengan Perkembangan emosional anak dapat distimulasikan melalui pembelajaran disekolah dengan memperlihatkan kurikulum yang berlaku, menggunakan berbagai metode serta berbagai media pembelajaran. Didalam standar tingkat pencapaian perkembangan emosional anak, maka indikator yang digunakan meliputi:

1. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, berbuat sesuai kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati atauran, mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
3. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif toleran dan berperilaku sopan. Menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjaling hubungan dengan orang lain menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. Kesadaran diri sebagai salah satu dari tiga indikator perkembangan emosional sangat perlu dimiliki anak, stimulasi untuk meningkatkan kesadaran diri pada anak tentu banyak diberikan guru di sekolah, hal itu merupakan kewajiban utama guru sekaligus pembuktian penguasaan berbagai kompetensi oleh guru namun akan berbeda ceritanya jika anak berada dirumah. Tanggung jawab

diambil-alih oleh orang tua, agar senantiasa mengarahkan anaknya agar dapat memiliki kondisi emosional yang baik.

4. Keadaan emosional anak berupa kondisi yang diekspresikan anak ketika berinteraksi dengan orang lain, secara khusus teman sebaya. Ekspresi emosional itu misalnya takut, cemas, cemberu, marah, iri hati, percaya diri, berani, dan rasa ingin tahu.

1. Keadaan Perkembangan Emosional Anak di TK Nurul Hikma

Perkembangan emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan emosional merupakan suatu proses yang panjang dan kompleks karena suatu keadaan yang kompleks serta menyeluruh yang dapat berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang dalam jangka waktu yang lama.

Bagian dari suatu proses perkembangan yang dilewati oleh anak adalah perkembangan emosionalnya. Pemahaman tentang itu, maka hal itu diteliti yang fokusnya pada anak di TK Nurul Hikma. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dari Ibu Wahyuni selaku guru TK Nurul Hikma, mengatakan bahwa:

Menurut saya perkembangan emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹Wahyuni, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara di Sekolah*, 27 Juni 2022.

Hal yang serupa sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurlaelah mengenai jenis-jenis perkembangan emosional anak yaitu: “Takut, cemas, marah, kasih sayang, ingin tahu, kegembiraan, kesenangan, dan kenikmatan.”² Begitu pula dengan pernyataan pernyataan ibu wahyuni:

Dalam perkembangan emosional anak, seorang guru dapat melihat karakter anak seperti marah, takut, ingin tahu dan sebagainya. Untuk mengembangkan emosional anak dengan cara memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, membantu anak mengenali emosi, membangun empati anak, membisakan anak bekerja sama, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri.³

Penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi dalam perkembangan emosional yaitu sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya, sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima dilingkungan sebagai pembentukan kebiasaan, dan sebagai upaya pengembangan diri. Jenis-jenis perkembangan emosional anak yaitu takut, cemas, marah, kasih sayang, ingin tahu, kegembiraan, kesenangan, dan kenikmatan. Dalam perkembangan emosional anak, seorang guru dapat melihat karakter anak seperti marah, takut, ingin tahu dan sebagainya.

Untuk mengembangkan emosional anak dengan cara memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, membantu anak mengenali emosi, membangun empati

²Nurlaelah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara* di Sekolah, 29 Juni 2022.

³Wahyuni, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara* di sekolah, 27 Juni 2022.

anak, membisakan anak bekerja sama, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan mengembangkan rasa percaya diri.

Keadaan emosional anak usia dini, kalau diperhatikan, “tampak pada cara berkomunikasi dengan temannya, gejala perilakunya, juga menjadi pembuktian agar anak dapat diterima di lingkungannya serta ciri kepribadiannya.⁴ Jadi keadaan emosional anak terlihat dengan jelas pada sikap, ekspresi wajah dan perilakunya.

Sesuai hasil observasi, obyek yang diamati adalah sikap perilaku anak di TK. Nurul Hikma, dalam situasi bermain. Diperoleh gambaran emosional anak, sebagai berikut; (1) tampak sebagian anak memperlihatkan ekspresi emosional dengan baik, misalnya sering tersenyum, riang, gembira, tertawa. Sebagian memperlihatkan ekspresi sedih, marah, takut, (2) kategori anak dapat mengatur emosionalnya, misal sabar menunggu giliran, mendengar dan taat pada kata-kata atau perintah guru, mematuhi aturan yang ada di TK, tekun dan serius memperhatikan temannya bermain. Anak lain dalam kategori tidak mampu mengatur emosionalnya, misalnya rebutan untuk bermain, tidak memperhatikan kata-kata atau perintah guru, (3) kategori anak yang memperlihatkan empati, misalnya memberikan kesempatan kepada teman-temannya, membantu temanya yang kesulitan.

2. Penerapan Bermain Tebak Ekspresi di TK. Nurul Hikma

Secara psikhis, anak usia Taman Kanak-kanak merupakan masa aktif bergerak, suka bermain dan mencoba-coba serta masa bergembira. Untuk diperlukan metode khusus untuk menghadapi mereka. Bermain tebak ekspresi merupakan kegiatan menebak isi hati orang lain melalui ekspresi yang ditunjukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kepekaan empati dan simpati pada orang lain serta

⁴Nurlaelah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara* di sekolah, 29 Juni 2022.

mengenalinya perasaan melalui ekspresi wajah. Berdasarkan hasil wawancara Ibu St. Nuraliza tentang penerapan bermain tebak ekspresi di TK Nurul Hikma, bahwa : “Penerapan bermain tebak ekspresi dalam TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah dapat mendorong perkembangan emosi anak dalam pembelajaran melalui kegiatan tebak ekspresi pada anak.”⁵ Seperti halnya dengan pernyataan Ibu Hasrah, bahwa: “penerapan bermain tebak ekspresi dalam TK Nurul Hikma dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan emosi anak dan merangsang kepekaan anak terhadap isi hati dalam proses pembelajaran.”⁶

Bermain tebak ekspresi, sebagai metode, maka penerapannya adalah belajar sambil bermain. Anak belajar tentang materi pelajaran dengan memanfaatkan teknik menyenangkan, yaitu bermain. Penerapan metode seperti mendatangkan manfaat bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Nurul Hikma menerapkan beberapa jenis metode dan pendekatan. Di antaranya adalah bermain Tebak Ekspresi. Metode ini sangat menyenangkan dan menyebabkan anak lebih aktif dan mendorong gerakan motorik anak lebih bekerja. Bagi kami, memilih metode pembelajaran, maka anak yang selalu menjadi dasara pertimbangan utama.⁷

Bermain tebak ekspresi sejalan dengan prinsip pembelajaran, maka setiap metode yang digunakan semestinya selalu memperhatikan keadaan anak dari segi fisik-motoriknya dan juga psikhis mentalnya. Berdasarkan hasil observasi, fokusnya pada situasi pembelajaran dengan metode bermain Tebak Ekspresi, maka penulis

⁵St. Nuraliza, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara*, diSekolah, 13 Juli 2022.

⁶Hasrah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara*, diSekolah, 15 Juli 2022.

⁷Nurlaelah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara* di Sekolah, 29 Juni 2022

mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan prinsip pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Bermain Tebak Ekspresi, sebagai metode pembelajaran, menyesuaikan teknik penerapannya dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.
- b. Bermain Tebak Ekspresi tampak sebagai metode pembelajaran yang berfungsi dalam mendorong anak aktif melakukan gerakan motorik, melatih pikiran, dan mengatur emosi serta menghargai dengan teman belajarnya.
- c. Bermain Tebak Ekspresi adalah metode yang menyenangkan dan memudahkan guru untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang materi pembelajaran yang diajarkan.
- d. Bermain Tebak Ekspresi, sebagai metode pembelajaran, menyesuaikan dan memperhatikan dengan kemampuan berpikir anak dan keadaan emosional anak.

Disadari memang bahwa setiap guru tidak boleh menggunakan metode pembelajaran hanya berdasarkan keinginan sendiri, atau memilih metode secara sembarangan dengan mengabaikan keadaan anak. Jika hal itu terjadi, maka anak yang merasakan akibatnya. Bahwa metode yang dipilih oleh guru, tidak memperhatikan keadaan anak bukan cara yang tepat untuk membantu anak dalam proses perkembangan emosionalnya. Jadi metode dapat saja merugikan anak, justru itu guru tepat caranya memilih metode.

Penerapan bermain Tebak Ekspresi, berdasarkan wawancara seorang guru Taman Kanak-kanak Nurul Hikma.⁸ secara metodologi memperhatikan atau mengikuti langkah pembelajaran, sebagai berikut:

⁸Hamrawati. H, Guru TK. Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *Wawancara*, di Sekolah, 27 Juni 2022

a. Kegiatan Awal.

- 1) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan anak menjawab salam gurunya. Selanjutnya guru menyapa anak dengan menanyakan keadaannya, misalnya apakah sehat-sehat, apakah baik-baik dan bagaimana keadaan orang tua anak. Ataupun sapaan lain, seperti siapa yang rajin mengaji, siapa rajin belajar dan siapa rajin shalat di rumah. Siapa yang rajin membantu kedua orang tua. Penyapaan seperti itu dimaksudkan menyiapkan anak mengikuti materi pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama dengan anak melakukan pemanasan, mempersiapkan mental anak untuk mengikuti materi pembelajaran. Misalnya membaca do'a dan menyanyi bersama. Pada kegiatan pemanasan mengawali pembelajaran, anak mengekspresikan emosi kebersamaan dengan teman.

b. Kegiatan Pembelajaran.

- 1) Setelah anak sudah siap mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan kepada anak mengenai materi yang akan dipelajari sekaligus metode yang digunakan. Tentu saja, metodenya adalah yang menarik, menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar anak.
- 2) Guru memperlihatkan kepada anak gambar yang tampak ekspresi wajahnya, sekaligus meminta kepada anak menyebutkan apa arti ekspresi wajah dari gambar itu.
- 3) Untuk menjaga agar suasana belajar tetap baik, maka guru memberikan kegiatan selingan, yaitu memberikan tepuk angka, misalnya;
 - (a). tepuk satu x one,
 - (2). tepuk dua xx one, two.

- 4) Anak yang melakukan kesalahan diberi kesempatan mengambil kartu bergambar ekspresi yang diletakkan secara tertutup, setelah itu guru meminta kepada anak tersebut memperlihatkan ekspresi wajah pada gambar yang dipilihnya.
- 5) Guru meminta kepada anak-anak lain memberikan tebakan terhadap perasaan yang diekspresikan temannya tersebut. Apakah ekspresi temannya itu sesuai dengan ekspresi gambar yang dipilihnya.
- 6) Bermain Tebak Ekspresi seperti ini terus dilanjutkan sampai semua anak mendapat giliran.

c. Kegiatan Akhir.

- 1) Dalam penerapan Bermain Tebak Ekspresi, guru senantiasa pada setiap kegiatan yang dilakukan memberikan stimulus kepada anak agar tetap terpusat perhatiannya pada materi. Tentu saja stimulus yang baik terbentuk atas penggunaan metode yang baik, seperti Bermain Tebak Ekspresi sudah barang tentu memberikan efek timbal balik berupa respon yang positif dari anak. Respon itu tampak keseriusan mereka mengikuti pelajaran.
- 2) Dalam penerapan Bermain Tebak Ekspresi, guru senantiasa memberikan penguatan atas ketekunan dan keikutsertaan anak memperhatikan pelajaran.
- 3) Guru mengakhiri Bermain Tebak Ekspresi dengan membaca do'a setelah memberikan nasehat-nasehat secara ringkas secara kadar kemampuan anak memahami penjelasan dan menanyakan apakah anak memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa tebak ekspresi merupakan kegiatan menebak isi hati orang lain melalui ekspresi yang di tunjukkan. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kepekaan empati dan simpati pada orang lain serta mengenali perasaan melalui ekspresi wajah. Penerapan bermain tebak ekspresi dalam TK Nurul Hikma dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan emosional anak. Karenanya pembelajaran melalui kegiatan Tebak Ekspresi pada anak sangat penting diterapkan.

3. Apa Hambatan Pada Saat Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak

Hambatan pada saat bermain tebak ekspresi pada perkembangan emosional anak di TK Nurul Hikma. Yaitu pada saat guru mengajarkan bermain tebak ekspresi yang berekspresi senyum anak sering mencontohkan ekspresi dengan menggunakan Bahasa daerah/kombiling dan terkadang mereka lupa apa itu ekspresi senyum yang telah guru ajarkan. Meskipun sudah diajarkan oleh guru nama-nama ekspresi senyum, marah, dan lain-lainnya.

Sehingga hambatan/kendala dalam bermain tebak ekspresi yaitu masih kurang percaya diri dan belum mampu mengekspresikan wajahnya pada saat bermain tebak ekspresi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian ini terkait hambatan/kendala dalam bermain tebak ekspresi melalui kartu yang dibagikan kepada anak TK Nurul Hikma. Dalam mengembangkan emosional anak pada usia 5-6 tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kombiling Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah terkait dengan hambatan/kendala yang dihadapi dalam bermain tebak ekspresi pada perkembangan emosional anak pada usia 5-6

tahun di TK Nurul Hikma. Maka penulis mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden sebagai berikut.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu guru TK terkait dengan hambatan/kendala yang dihadapi guru mengenai bermain tebak ekspresi pada perkembangan emosional anak 5-6 tahun di TK Nurul Hikma, menurut ibu Nurlaelah yaitu:

Hambatan/kendala yang sering saya hadapi mengenai bermain tebak ekspresi pada perkembangan emosional anak ialah anak didik susah mengetahui nama-nama ekspresi wajah yang saya perlihatkan didepan anak-anak karena anak didik sering menggunakan bahasa daerah sehingga anak tidak mengaerti apa bermain dengan mencontohkan ekspresi sedih, senyum atau dilingkungan sekitarnya atau teman sebayanya.⁹

Berdasarkan pendapat yang ada diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dihadapi guru mengenalkan bermain tebak ekspresi pada perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah yang dimana guru cukup sulit dalam mengajarkan bermain tebak ekspresi kepada anak pada saat disekolah.

Tetapi ada beberapa anak yang dapat mencontohkan dan bertanya kepada guru tentang bermain tebak ekspresi dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar. Sehingga guru dapat mengemukakan bahwa anak pada saat disekolah ada beberapa anak masih sulit mencontohkan bermain ekspresi menangis, yang diperlihatkan oleh guru didepan dan ada juga beberapa anak yang dapat mencontohkan dan bertanya kepada guru dan baik dan benar.

⁹ Nurlaelah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, Wawancara di sekolah, 28 Juni 2022.

4. Pentingnya Bermain Tebak Ekspresi dalam Perkembangan Emosional Anak

Bermain tebak ekspresi merupakan kegiatan tebak menebak hati orang lain melalui ekspresi yang ditunjukkan. Kegiatan ini bertujuan merangsang kepekaan anak terhadap isi hati dan perasaan orang lain. Melalui kegiatan ini di harapkan, anak-anak dapat belajar menangkap suasana hati orang melalui ekspresi wajah. Berarti anak dididik untuk mengerti keadaan orang lain, sehingga dengan cara itu anak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya.

Bermain Tebak Ekspresi sangat penting artinya dalam perkembangan emosional anak, menurut Ibu Hamrawati bahwa:

Letak pentingnya yaitu sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya, sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima dilingkungan sebagai pembentukan kebiasaan, dan sebagai upaya pengembangan diri.¹⁰

Bermain tebak ekspresi berguna untuk melatih perkembangan emosi pada anak, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Emosi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal, dan setiap tahapan yang dilewati berlangsung normal sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan emosi di Taman Kanak-kanak merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Keterampilan emosi pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya.

¹⁰Hamrawati, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara di sekolah, 28 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Wahyuni mengenai kegunaan melalui penerapan bermain Tebak Ekspresi terhadap perkembangan emosional anak, bahwa:

Dapat mengurangi stress, meningkatkan fungsi otak, menstimulasi kreativitas, meningkatkan kualitas sosial skill dan hubungan sosial dan mendongkrak semangat jiwa muda.¹¹

Hal ini sesuai pendapat Ibu Hasrah bahwa:

Efek melalui penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional adalah dapat mengurangi stress, meningkatkan fungsi otak, menstimulasi kreativitas, meningkatkan kualitas sosial skill. Bermain tebak ekspresi untuk melatih perkembangan emosi pada anak, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang.¹²

Penulis menarik kesimpulan efek melalui penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional adalah dapat mengurangi stress, meningkatkan fungsi otak, menstimulasi kreativitas, meningkatkan kualitas sosial skill. Bermain tebak ekspresi untuk melatih perkembangan emosi pada anak, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bermain Tebak Ekspresi, penting artinya bagi anak yang mengalami perkembangan emosional dalam beberapa hal, sebagaimana hasil pemahaman penulis tentang data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sebagai berikut;

a. Perkembangan emosional anak memerlukan stimulus agar dapat berkembang dengan baik, di antara caranya adalah melalui tebak bermain ekspresi.

¹¹ Wahyuni, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara di sekolah, 27 Juni 2022.

¹²Hasrah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara di sekolah, 15 Juli 2022.

- b. Bermain Tebak Ekspresi menjadi faktor metodik yang dibutuhkan oleh anak agar perkembangan emosional berlangsung dengan normal, dan berfungsi mengurangi gejala negatif dari emosional anak.
- c. Bermain Tebak Ekspresi secara metodologi mempunyai arti penting untuk membiasakan dan melatih anak agar senantiasa mengarahkan kecenderungan emosionalnya kearah yang baik.
- d. Bermain Tebak Ekspresi di samping berguna untuk mengasah kecakapan berpikir anak, melatih mentalnya. Juga yang penting adalah anak mengalami kegiatan belajar untuk pembinaan emosional dalam hubungan dengan teman-temannya. Karena dalam metode itu, ada hal yang berkaitan dengan saling menghargai, mengerti dan rasa tanggung jawab.

Penulis dapat mengemukakan bahwa bermain Tebak Ekspresi sangat penting artinya sebagai faktor metodik untuk membina, melatih dan membiasakan anak agar dapat mengontrol emosinya dan mengarahkan kepada berkembangannya emosi yang baik dalam kaitan dengan dirinya dan dengan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak USIA 5-6 Tahun di TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa :

1. Perkembangan emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan bermain tebak ekspresi dalam TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip metodologi dan secara berlangsung dengan tahapan kegiatan. Berupa kegiatan awal, kegiatan pembelajaran dan kegiatan akhir. Proses seperti itu berguna memberikan stimulus kepada anak agar dapat secara fisik dan psikhis mengikuti pembelajaran melalui kegiatan tebak ekspresi pada anak dengan baik
3. Pentingnya Bermain Tebak Ekspresi tampak pada efeknya. Dengan melalui penerapan bermain tebak ekspresi terhadap perkembangan emosional adalah dapat mengurangi stress, meningkatkan fungsi otak, menstimulasi kreativitas, meningkatkan kualitas sosial skill. Dari aspek ini, dipahami bahwa bermain Tebak Ekspresi adalah sangat penting artinya dalam mendorong perkembangan emosional anak secara normal dan baik.

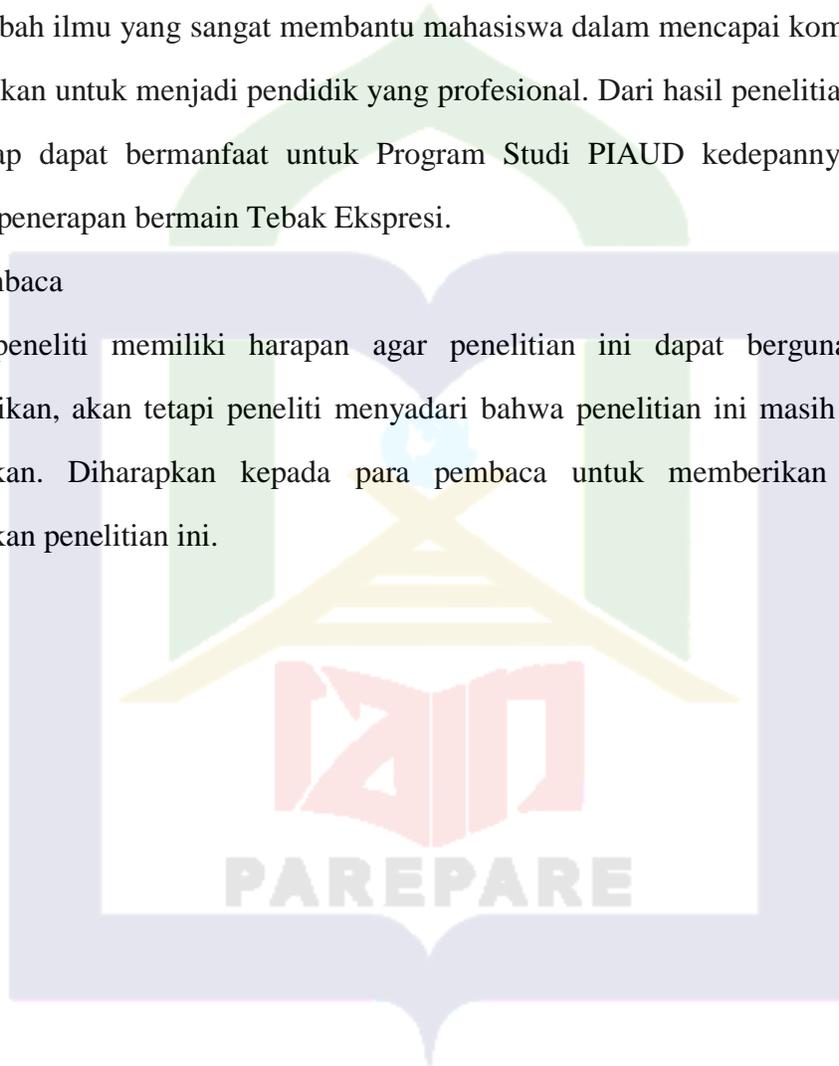
B. Saran

1. Program Studi PIAUD

Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Parepare memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah salah satu tempat untuk menimbah ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional. Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat untuk Program Studi PIAUD kedepannya khususnya dalam penerapan bermain Tebak Ekspresi.

2. Pembaca

Bagi peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 4*, Semarang: CV; Toha Putra Semarang.

Armanila dan Khadijah, 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Depertemen Agama RI, 2013. *Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV. Darus Sunnah.

Depertemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasnida, 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Hamrawati, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *wawancara* di Sekolah, 28 Juni 2022.

Hasrah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, *wawancara* di Sekolah, 15 Juli 2022.

Hasrizal, Dedy, dan Nasriah, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: UNIMED PRESS.

Komariah, Aah, dan Saturi Djam'an, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.

Lilis, Madyawati, 2015. *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Prenada Media Group.

Marzuki, 1983. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Hanindita Offset.

Masitoh, 2005. *Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Pendidikan Indonesia.

Meleong, J.Lexy, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.VIII; Dandung: Remaja Rosdakarya.

Patton Quinn, Michael, 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2009),

- Pramudya, Ahmad, dan Indra Soefandi, 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Media Indonesia.
- Mulyasa, 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaelah, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara di sekolah, 29 Juni 2022.
- Risaldy. 2015. *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta PT. Luxima Metro Media.
- Tim Penyusun, 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi, Edisi Revisi)*, Parepare: IAIN Parepare.
- Safitri, Ekawati, 2012. “Peningkatan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi TK ANNISA 2 Wonokerso Kedaung Sragen” *Laporan Hasil Penelitian*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- St. Nuraliza, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara di Sekolah, 13 Juli 2022.
- Susanto, Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutinah, dan Suyanto Bagong, 2007. *Metode Penelitian Sosial*, Ed.I, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagyo, Joko, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin, 2011. *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta.
- Utami, Atik, 2011. “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Genengsari 03 Polokarto Sukoharjo”, *Skripsi Sarjana: Keguruan dan Ilmu Pendidikan*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, Guru TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah, wawancara di Sekolah, 27 Juni 2022.
- Wulan, Sopia Tri, 2017. “Pengaruh Bermain Tebak Ekspresi Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Perwanis Medan,” *Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Pendidikan*: Universitas Negeri Medan.
- Wiyani, 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tuadan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Medan: Kencana.

Zuriah, Nurul, 2007. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.





RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA

<p>SEMESTER/ BULAN/ MINGGU:I/VI/IV KELAS/ USIA:B/5-6 TAHUN TEMA BERMAIN TEBAK EKSPRESI</p>
<p>KD: NAM 1.2 FM 3.4-4.3 KOG 3.6-4.6.3.8.3.15 BHS 3.11-4.11.312-4.12 SESOM 2.9</p>
<p>MATERI Mengenal ciptaan tuhan, terbiasa mengucapkan syukur, terbiasa mengucapkan terimah kasih, kegiatan melatih morik kasar dan halus, mengenal bilangan, bermain tebak ekspresi senang berbagi cerita terkait tebak ekspresi</p>
<p>ALAT DAN BAHAN</p>



SENIN 27 JUNI 2022

Kartu gambar ekspresi sedih
Kartu gambar kaget
Kartu gambar tunjuk jari
Kartu gambar nyegir
Kartu gambar capek

Kegiatan motorik kasar, jam 07.30-08.00

Dilakukan dengan kegiatan senam/gerak dan lagu

Kegiatan pembukaan, jam 08.00-09.00

Kegiatan pembukaan meliputi: berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyetujui aturan bermain.

Kegiatan inti jam 09.00-10.00

Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikut.

Kegiatan bermain

Guru memperlihatkan kepada anak gambar yang tampak ekspresi wajahnya, sekaligus meminta kepada anak menyebutkan apa itu ekspresi wajah gambar itu.

Istirahat:10.00-10.30. meliputi bermain bebas dan makan bersama

Kegiatan penutup:10.30-11.00 meliputi

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai dll.
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

PENILAIAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA

NO	Nama Anak	Metode Pembiasaan	Metode Keteladanan	Metode Pengenalan
1.	Pipi	BSH	BSH	BSH
2.	Muh. Rafa	BB	MB	BSH
3.	Muh. Fahrul	MB	BSH	BSB
4.	Nur Amziah Putri	MB	BSH	BSH
5.	Muh.Hafis	BB	BB	MB
6.	Muh. Nasrun	MB	MB	MB
7.	Salman	BB	MB	MB
8.	Nurfadila	MB	MB	MB
9.	Najwa Nain Mikayla	MB	MB	MB
10.	Nur Aulia	MB	BSH	BSH
11.	Nur Auliah	BSH	BSH	BSH
12.	Nur Sakilah	MB	MB	MB
13.	Muh. Rafif Rajendral	BSH	BSH	BSH
14.	Nur. Aisyah Ramadhani	BSH	BSH	BSH
15.	Arsyi	BSH	BSH	BSH

Kriteria Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA

<p>SEMESTER/ BULAN/ MINGGU:I/VI/IV KELAS/ USIA:B/5-6 TAHUN TEMA BERMAIN TEBAK EKSPRESI</p>
<p>KD: NAM 1.2 FM 3.4-4.3 KOG 3.6-4.6.3.8.3.15 BHS 3.11-4.11.312-4.12 SESOM 2.9</p>
<p>MATERI Mengenal ciptaan tuhan, terbiasa mengucapkan syukur, terbiasa mengucapkan terimah kasih, kegiatan melatih morik kasar dan halus, mengenal bilangan, bermain tebak ekspresi senang berbagi cerita terkait tebak ekspresi</p>
<p>ALAT DAN BAHAN</p>



RABU 29 JUNI 2022

Kartu gambar berpikir
Kartu gambar harap diam
Kartu gambar ketawa
Kartu gambar kedip
Kartu gambar sampai jumpa

Kegiatan motorik kasar, jam 07.30-08.00

Dilakukan dengan kegiatan senam/gerak dan lagu

Kegiatan pembukaan, jam 08.00-09.00

Kegiatan pembukaan meliputi: berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyetujui aturan bermain.

Kegiatan inti jam 09.00-10.00

Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikut.

Kegiatan bermain

Guru memperlihatkan kepada anak gambar yang tampak ekspresi wajahnya, sekaligus meminta kepada anak menyebutkan apa itu ekspresi wajah gambar itu.

Istirahat:10.00-10.30. meliputi bermain bebas dan makan bersama

Kegiatan penutup:10.30-11.00 meliputi

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai dll.
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

- Berdoa setelah belajar

PENILAIAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA

NO	Nama Anak	Metode Pembiasaan	Metode Keteladanan	Metode Pengenalan
1.	Pipi	BSH	BSH	BSH
2.	Muh. Rafa	BB	MB	BSH
3.	Muh. Fahrul	MB	BSH	BSB
4.	Nur Amziah Putri	MB	BSH	BSH
5.	Muh.Hafis	BB	BB	MB
6.	Muh. Nasrun	MB	MB	MB
7.	Salman	BB	MB	MB
8.	Nurfadila	MB	MB	MB
9.	Najwa Nain Mikayla	MB	MB	MB
10.	Nur Aulia	MB	BSH	BSH
11.	Nur Auliah	BSH	BSH	BSH
12.	Nur Sakilah	MB	MB	MB
13.	Muh. Rafif Rajendral	BSH	BSH	BSH
14.	Nur. Aisyah Ramadhani	BSH	BSH	BSH
15.	Arsyi	BSH	BSH	BSH

Kriteria Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPH)

TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA

<p>SEMESTER/ BULAN/ MINGGU:I/VI/IV KELAS/ USIA:B/5-6 TAHUN TEMA BERMAIN TEBAK EKSPRESI</p>
<p>KD: NAM 1.2 FM 3.4-4.3 KOG 3.6-4.6.3.8.3.15 BHS 3.11-4.11.312-4.12 SESOM 2.9</p>
<p>MATERI Mengenal ciptaan tuhan, terbiasa mengucapkan syukur, terbiasa mengucapkan terimah kasih, kegiatan melatih morik kasar dan halus, mengenal bilangan, bermain tebak ekspresi senang berbagi cerita terkait tebak ekspresi</p>
<p>ALAT DAN BAHAN</p>



JUMAT 01 JULI 2022

Kartu gambar kagum
Kartu gambar muntah
Kartu gambar gemas
Kartu gambar jijik
Kartu gambar cemas

Kegiatan motorik kasar, jam 07.30-08.00

Dilakukan dengan kegiatan senam/gerak dan lagu

Kegiatan pembukaan, jam 08.00-09.00

Kegiatan pembukaan meliputi: berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyetujui aturan bermain.

Kegiatan inti jam 09.00-10.00

Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main berikut.

Kegiatan bermain

Guru memperlihatkan kepada anak gambar yang tampak ekspresi wajahnya, sekaligus meminta kepada anak menyebutkan apa itu ekspresi wajah gambar itu.

Istirahat:10.00-10.30. meliputi bermain bebas dan makan bersama

Kegiatan penutup:10.30-11.00 meliputi

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai dll.
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

PENILAIAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL HIKMA

NO	Nama Anak	Metode Pembiasaan	Metode Keteladanan	Metode Pengenalan
1.	Pipi	BSH	BSH	BSH
2.	Muh. Rafa	BB	MB	BSH
3.	Muh. Fahrul	MB	BSH	BSB
4.	Nur Amziah Putri	MB	BSH	BSH
5.	Muh.Hafis	BB	BB	MB
6.	Muh. Nasrun	MB	MB	MB
7.	Salman	BB	MB	MB
8.	Nurfadila	MB	MB	MB
9.	Najwa Nain Mikayla	MB	MB	MB
10.	Nur Aulia	MB	BSH	BSH
11.	Nur Auliah	BSH	BSH	BSH
12.	Nur Sakilah	MB	MB	MB
13.	Muh. Rafif Rajendral	BSH	BSH	BSH
14.	Nur. Aisyah Ramadhani	BSH	BSH	BSH
15.	Arsyi	BSH	BSH	BSH

Kriteria Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Arafat Indah II, Of. Serang Parepare 91311, M. 0411 31807, Fax 31814
Telp. 0411 31801, website : www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B 1988/In 39 5. HPP 00 9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth: Bupati Mamuju Tengah
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,
Kab. Mamuju Tengah

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurbaili
Tempat/Tgl. Lahir : Kombiling, 31 Agustus 2000
NIM : 18.1800.026
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kombiling, Kec. Pangala, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju Tengah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5 - 6 Tahun DI TK Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 Juni 2022



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Alamat : Komplek Benteng KTM Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah 91364
Email : dpmptsp.mateng@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007/D40/VI/DPMPTSP-KUKM/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Mamuju Tengah Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Mamuju Tengah.
 3. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Nomor B.1988/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022 Tentang Permohonan Izin Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : **NURBAITI**
b. NIM : **18.1800.026**
c. Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
d. Alamat : **Kombiling Kec. Panggale Kab. Mamuju Tengah**
e. No. HP : **082 271 031 119**
f. Untuk :
1. Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dengan Judul " Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun "
 2. Lokasi Penelitian : **TX Nurul Hikma Desa di Desa Kombiling Kecamatan Pangale Kab. Mamuju Tengah.**
 3. Waktu/Lama Penelitian : **Tanggal, 21 Juni 2022 s/d 22 Juli 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharpaikan melapor kepada Bupati Mamuju Tengah, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mamuju Tengah.
 2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan.
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Menyerahkan 1 (satu) Exampilar copy hasil penelitian Kepada Bupati Mamju Tengah Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Mamuju Tengah.
 5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Tobadak
Pada Tanggal: 20 Juni 2022
Kepala Dinas



HI. ASMIRAH DJAMAL S.E., M.Si.
Pangkat: Pembina Tk I
NIP:19790623 200212 2 003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Mamuju Tengah (Setgal Laporan) di Tobadak ;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
3. Kepala TX Nurul Hikma di Kombiling;
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Tobadak;
5. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK NURUL HIKMA
KEC. PANGALE



Alamat : Desa Kombiling, Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat

SURAT KETERANGAN
N0 : 027/SK/TK.NH/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrah R
Jabatan: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurbaiti
NIM : 18.1800.026
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA KOMBILING"** dari tanggal 21 Juni sampai dengan 22 Juli 2022. *

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 24 Juli 2022-

Kepala sekolah



Hasrah R



NAMA MAHASISWA : NURBAITI
NIM : 18.1800.026
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PIAUD
JUDUL : PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA
KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH

ISI INSTRUMEN

A. Pedoman Wawancara Untuk Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Di Tk Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

1. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan tebak ekspresi?
2. Apakah fungsi dalam bermain tebak ekspresi?
3. Apa saja jenis-jenis tebak ekspresi?
4. Bagaimana penerapan bermain tebak ekspresi di Tk Nurul Hikma?
5. Apakah anak sudah bisa belajar bernain tebak ekspresi?
6. Apa saja manfaat ketika bermain tebak ekspresi ?
7. Apakah ada dampak positif dalam bermain tebak ekspresi?
8. Adakah dampak negatif dalam bermain tebak ekspresi?
9. Apa hambatan yang dialami anak dalam belajar bermain tebak ekspresi?
10. Bisakah ibu apa saja contoh dalam bermain tebak ekspresi?

B. Pedoman Wawancara untuk perkembangan Emosional Anak Di TK Nurul Hikma Deasa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah

1. Apa yang dimaksud dengan perkembangan emosional?

2. Bagaimana cara mengembangkan emosional anak?
3. Apakah anak sudah bisa berinteraksi emosional dengan teman sebaya dengan baik?
4. Apa hubungan emosional dengan kegiatan pembelajaran anak?
5. Bisakah ibu memberikan contoh perkembangan emosional anak?
- 6.

Parepare, 01 April 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

pembimbing pendamping



Drs. Anwar, M.Pd

NIP.196401091993031005



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP.197612302005012002

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wahyuni
Pekerjaan : Tenaga pendidik
Umur : 28 Tahun
Alamat : Babana

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURBAITI untuk keperluan skripsi judul penelitian " **PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**"

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 27 Juni 2022

Yang bersangkutan


(WAHYUNI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : St.Nuralisa
Pekerjaan : tenaga pendidik
Umur : 26 Tahun
Alamat : sendana

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURBAITI untuk keperluan skripsi judul penelitian ” **PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**”

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 13, Juli, 2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

(..St. NURALISA..)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

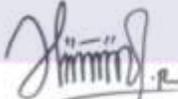
Nama Lengkap : Hasrah, R
 Pekerjaan : kepala sekolah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : sendana

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURBAITI untuk keperluan skripsi judul penelitian ” **PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**”

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 15 Juli 2022

Yang bersangkutan


 (.....HASRAH.R.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurlaelah
Pekerjaan : Tenaga Pendidik
Umur : 51 Tahun
Alamat : pandang Sari

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURBAITI untuk keperluan skripsi judul penelitian ” **PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**”

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 29 Juli 2022

Yang bersangkutan


(.....NURLAELAH.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hamrawati.H
Pekerjaan : Tenaga Pendidik
Umur : 31 Tahun
Alamat : Kombiling

Bahwa benar telah di wawancarai oleh NURBAITI untuk keperluan skripsi judul penelitian " **PENERAPAN BERMAIN TEBAK EKSPRESI PADA PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIKMA DESA KOMBILING KABUPATEN MAMUJU TENGAH**"

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kombiling, 27 Juni 2022

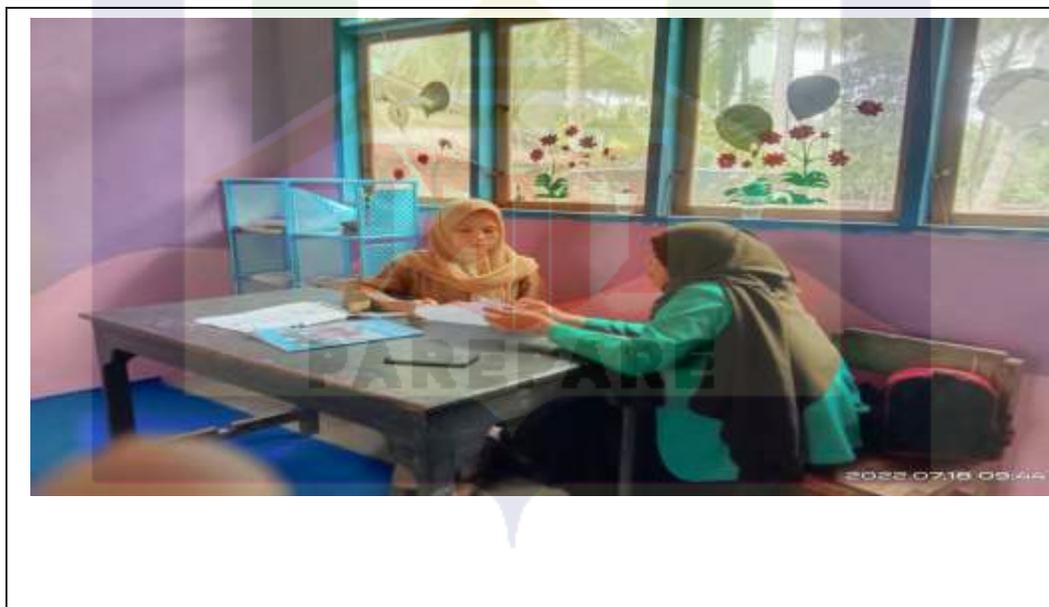
Yang bersangkutan



(HAMRAWATI.H...)



Gambar TK Nurul Hikma



Wawancara Dengan Ibu Hasrah. R



Wawancara Dengan Ibu Nurlaelah



Wawancara Dengan Ibu Hamrawati. H



Wawancara Dengan Ibu Wahyuni



Wawancara Dengan Ibu St.Nuralizah



Foto Bersama Murid TK Nurul Hikma







Proses Bermain Tebak Ekspresi



Nama : pipih (Ekspresi Harap Diam)



Nama : muh.Rafa (ekspresi Sedih)



Nama: Muh.Fahrul (Tunjuk Jari)



Nama: Nur Amziah Putri (ekspresi ketawa)



Nama: Muh.Hafis (ekspresi Nyengir)



Nama: Muh.Nasrun (ekspresi harap diam)



Nama: Salman (ekspresi Berpikir)



Nama :Nur fadhila (ekspresi kaget)



Nama: Najwa Naina Mikayla (eksperesi Sampai Jumpa)



Nama: Nur Aulia (ekspresi kedip)



Nama : Nur Auliah (ekspresi Capek)



Nama: Nur sakilah (eksprsi kagum)



Nama: Muh. Rafif Rajendra (ekspresi muntah)



Nama: Nur Aisyah Ramadhani (ekspresi Gemas)



Nama: arsyi (Ekspresi jiji)



BIODATA PENULIS



NURBAITI, Lahir di kombiling, 31 agustus 2000. Anak kedua dari delapan bersaudara. Dari pasangan syafaruddin dan nurliah. Penulis ini memulai pendidikannya di sekolah dasar negeri (SDN) kombiling pada tahun 2006-2012. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di SMPN 2 pangale pada tahun 2012-2015. Setelah menamatkan studinya, ia melanjutkan sekolah SMKN mamuju dengan mengambil jurusan administrasi perkantoran (AP) pada tahun 2015-2018. Setelah tamat, ia kemudian melanjutkan pendidikan di institut agama islam negeri (IAIN) parepare dengan mengambil fakultas tarbiyah, program pendidikan islam anak usia dini(PIAUD).

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul:”**Penerapan Bermain Tebak Ekspresi Pada Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Hikma Desa Kombiling Kabupaten Mamuju Tengah**”